

**UPAYA MENINGKATKAN KOGNITIF ANAK DENGAN MEDIA
KINCIR ANGKA DI TK MAYA PERMATA PENYASAWAN
PADA USIA 4-5 TAHUN
(Penelitian Tindakan Kelas pada Anak TK Maya Permata Penyasawan
Kecamatan Kampar)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini



Oleh :

**HARPINI
NIM. 1986207037**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
BANGKINANG
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

**Skripsi yang Berjudul:
UPAYA MENINGKATKAN KOGNITIF ANAK DENGAN MEDIA
KINCIR ANGKA DI TK MAYA PERMATA
PENYASAWAN PADA USIA 4-5 TAHUN**

**(Penelitian Tindakan Kelas pada Anak TK Maya Permata Penyasawan
Kecamatan Kampar)**

Disusun oleh:

**Nama : Harpini
NIM : 1986207037
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini**

Bangkinang, Juli 2023

Disetujui oleh:

Pembimbing I



**Rizki Amalia, M.Pd.
NIDN. 10110239202**

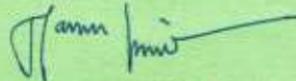
Pembimbing II



**Putri Asilestari, M.Pd.
NIP TT. 096 542 140**

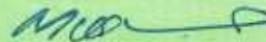
Mengetahui :

**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Dekan,**



**Dr. Nuralina, M.Pd.
NIP TT. 096 542 104**

**Program Studi PG-PAUD
Ketua,**



**Dr. Musnar Indra Daulay, M.Pd.
NIP TT. 096 542 108**

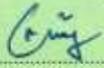
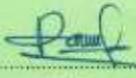
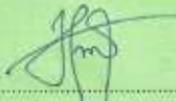
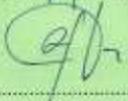
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai**

Judul : Upaya Meningkatkan Kognitif Anak dengan Media Kincir Angka di TK
Maya Permata Penyasawan pada Usia 4-5 Tahun

Nama : Harpini
NIM : 1986207037
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Tanggal Pengesahan :

Tim Penguji

| No. | Nama | Tanda Tangan |
|---------------|---------------------------|---|
| 1. Ketua | : Rizki Amalia, M.Pd. | () |
| 2. Sekretaris | : Putri Asilestari, M.Pd. | () |
| 3. Anggota 1 | : Zulfah, M.Pd. | () |
| 4. Anggota 2 | : Yusnira, M.Si. | () |

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Upaya Meningkatkan kognitif Anak Dengan Media Kincir Angka Di TK Maya Permata Penyasawan Pada Usia 4-5 Tahun**" dan seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penciplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ilmu yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan tersebut, saya siap menanggung resiko yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini, atau ada klain dari pihak lain terhadap karya saya.

Bangkinang, Juli 2023

Yang membuat pernyataan,




HARPINI

NIM. 1986207037

ABSTRAK

Harpini. **Upaya Meningkatkan Kognitif Anak dengan Media Kincir Angka di TK Maya Permata pada Usia 4-5 Tahun**
2023:

Penelitian ini di latar belakang oleh rendahnya kemampuan kognitif anak dalam mengenal lambang bilangan sehingga memerlukan adanya penggunaan media untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan yaitu dengan media kincir angka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas anak saat proses belajar dalam kelas dengan menggunakan media kincir angka dan untuk meningkatkan kemampuan kognitif dalam mengenal lambang bilangan melalui media kincir angka pada anak TK B Maya Permata. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 10 anak. Metode pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi yang berbentuk *checklist*. Teknik Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil observasi sebelum tindakan menunjukkan bahwa anak yang memiliki kemampuan mengenal lambang bilangan adalah 30,83% Pada siklus I meningkat menjadi 53,33%, dan pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan yaitu 81,66%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa media kincir angka dapat meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak TK B Maya Permata.

Kata kunci: Media Kincir Angka, Kemampuan Kognitif, Mengenal Lambang Bilangan.

ABSTRACT

Harpini. ***The Improving 4-5 Years Students Cognitive Abilities by
2023:*** ***Using Number Wheel at Maya Permata Kindergarten***

This research describes the lack of children cognitive abilities in recognizing number symbols. For that reason, the use of media is needed to improve their abilities to recognize number symbols by using number wheel media. The objects of this research are to find out the children learning process and their activities in the classroom by using number wheel and to improve the cognitive abilities in recognizing number symbols by using number wheel for students at Maya Permata B Kindergarten. This is an action research that involved 10 students. The data were collected by using observation sheets: check list. There are two main methods of data analysis, they are descriptive qualitative and quantitative techniques. The result of pre-observation showed that only 30,83 % of students are able to recognize number symbols. In the first cycle , there was an increasing percentage (53,33%) and in the cycle 2 , they have reached minimum completeness indicator criteria. It was 81,66%. According to the results, it can be concluded that the use of number wheel can improve number symbols of student ability at Maya Permata B Kindergarten

Key word : *Media Number Wheel, Cognitive Ability, Recognizing Number Symbol.*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, hidayah dan anugerah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Shalawat beriringan salam tercurahkan pada junjungan alam yakni Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kebodohan ke alam yang berilmu pengetahuan yang kita rasakan pada saat ini, sehingga penyusunan skripsi dengan judul **“Upaya Meningkatkan Kognitif Anak dengan Media Kincir Angka di TK Maya Permata Penyawasan pada Usia 4-5 Tahun”**, dapat diselesaikan dengan baik, sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa peran serta dari berbagai pihak dalam memberikan dorongan, bantuan serta dukungan baik moril maupun materil kepada penulis sangat besar, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. oleh karena itu, dalam kesempatan ini, dengan segala rendah hati, izinkanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Amir Luthfi, selaku Rektor Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai yang telah memberi kesempatan menuntut ilmu di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.

2. Dr. Nurmalina, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai yang telah memberikan izin dalam penyusunan skripsi ini.
3. Dr. Musnar Indra Daulay, M.Pd. selaku ketua Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
4. Rizki Amalia, M.Pd. selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
5. Putri Asilestari, M.Pd. selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
6. Zulfah, M.Pd. selaku Penguji I yang telah memberikan masukan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Yusnira, M.Si, selaku Penguji II yang telah memberikan masukan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh dosen, staf, dan karyawan Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, yang telah membekali berbagai ilmu kepada penulis sehingga proses penyelesaian skripsi ini peneliti dapat terbantu.
9. Dewi Lesmaya, S.Pd, selaku kepala sekolah yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

10. Rekan-rekan seperjuangan di S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pahlawan Tuanku tambusai, yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam menyelesaikan penulisan skripsi penelitian ini.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, Oleh karena itu penulis mengharapkan saran-saran dan kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Semoga Allah membalas semua bantuan dan dukungan yang telah diberikan. Semoga proposal penelitian ini memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca.

Airtiris, Juni 2023

Penulis

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|----------------|
| COVER | |
| KATA PENGANTAR..... | i |
| DAFTAR ISI..... | iv |
| DAFTAR TABEL | vi |
| DAFTAR GAMBAR..... | vii |
| DAFTAR LAMPIRAN .. | viii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 8 |
| C. Rumusan Masalah | 9 |
| D. Tujuan Penelitian | 9 |
| E. kegunaan Penelitian | 9 |
| F. Depenisi Operasional | 10 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | |
| A. Kajian Teori | 10 |
| 1. Perkembangan Kognitif | 11 |
| a. Pengertian Perkembangan Kognitif | 11 |
| b. Jenis-jenis Kemampuan Kognitif..... | 12 |
| c. Tahapan Perkembangan Kognitif | 13 |
| d. Faktor Perkembangan Kognitif..... | 15 |
| e. Mengenal Lambang Bilangan Pada Anak Usia Dini | 17 |
| f. Indikator Mengenal Lambang Bilangan Pada Anak Usia Dini | 19 |
| g. Media Kincir Angka | 19 |
| B. Penelitian Relevan..... | 22 |
| C. Kerangka Pemikiran..... | 23 |
| D. Hipotesis Tindakan..... | 25 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Setting Penelitian | 26 |
| B. Subjek Penelitian..... | 27 |
| C. Metode Penelitian..... | 27 |
| D. Prosedur Penelitian..... | 28 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 32 |
| F. Instrumen Penelitian..... | 32 |
| G. Teknik Analisis Data..... | 35 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | |
| A. Deskripsi Pratindakan | 38 |
| B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus | 41 |
| C. Perbandingan Hasil Tindakan Tiap Siklus | 60 |
| D. Pembahasan | 61 |

| | |
|-----------------------------|-----------|
| BAB V PENUTUP | |
| A. Simpulan | 66 |
| B. Implikasi | 66 |
| C. Saran | 67 |
| DAFTAR PUSTAKA | 68 |
| LAMPIRAN | 69 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 3.1 Waktu Penelitian | 26 |
| Tabel 3.2 Kisi lembar observasi kemampuan mengenal lambang bilangan | 33 |
| Tabel 3.3 Rubrik penilaian kemampuan mengenal lambang bilangan | 34 |
| Tabel 3.4 Kriteria peningkatan interval kategori kriteria ketuntasan klasikal | 37 |
| Tabel 4.1 Tabel hasil observasi aktivitas anak didik pada pra tindakan | 39 |
| Tabel 4.2 Rekapitulasi hasil observasi aktivitas anak didik pada pra tindakan .. | 40 |
| Tabel 4.3 Tabel hasil observasi aktivitas anak didik pada siklus I | 46 |
| Tabel 4.4 Rekapitulasi hasil observasi aktivitas anak didik pada siklus I | 47 |
| Tabel 4.5 Tabel hasil observasi aktivitas anak didik pada siklus II | 56 |
| Tabel 4.6 Rekapitulasi hasil observasi aktivitas anak didik pada siklus II | 57 |
| Tabel 4.7 Rekapitulasi hasil anak didik siklus I dan siklus II | 60 |
| Tabel 4.8 Perbandingan hasil observasi anak pada siklus I dan Siklus II | 60 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 2.1 Bagan kerangka pemikiran..... | 24 |
| Gambar 3.1 Siklus PTK | 29 |
| Gambar 4.1 Grafik Pratindakan, Siklus I dan Siklus II | 61 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|--|----------------|
| Lampiran 1 Kisi lembar observasi kemampuan mengenal lambang bilangan.... | 70 |
| Lampiran 2 Lembar instrumen penilaian anak di kelompok A..... | 71 |
| Lampiran 3 Instrumen penilaian anak..... | 73 |
| Lampiran 4 Instrumen penilaian guru | 74 |
| Lampiran 5 Hasil observasi anak | 72 |
| Lampiran 6 Hasil observasi guru | 82 |
| Lampiran 7 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian | 90 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini atau di singkat PAUD adalah pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar atau disebut dengan pendidikan pra sekolah, yang berfungsi sebagai pembinaan bagi anak usia 0-6 tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan agar anak lebih siap secara jasmani dan rohani pada saat nanti memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau pada tahap kehidupan selanjutnya. Dalam (Depdiknas, 2014) Republik Indonesia No. 146 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini dalam pasal 1 yang berbunyi:

Pendidikan Anak Usia Dini yang selanjutnya disingkat PAUD, merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan Pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Rachmawati dalam (Hasanah, 2016) salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan pra sekolah yaitu satuan Pendidikan Anak Usia Dini menitikberatkan pada peletakan dasar yang mengarah ke perkembangan dan pertumbuhan diantaranya nilai agama dan moral, fisik, motorik, sosial emosional, bahasa sesuai dengan keunikan pada setiap tahap-tahap perkembangan yang di lalui oleh anak usia dini. Tujuan pembelajaran yang dilaksanakan di PAUD adalah untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap serta pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang di perlukan anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.

Menurut (Hartati, 2005) menyatakan bahwa pembelajaran pada anak usia dini merupakan wahana untuk mengembangkan potensi seoptimal mungkin sesuai dengan kemampuan, bakat dan minat masing-masing anak. Selain itu pembelajaran pada masa ini bertujuan memperkenalkan konsep dasar yang bermakna bagi anak agar mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Pembelajaran yang bermakna tersebut hanya dapat terjadi apabila memperhatikan tahapan perkembangan anak usia dini beserta karakteristiknya.

Karakteristik anak di Taman Kanak-Kanak menurut (Hartati, 2005) menyatakan bahwa karakteristik anak TK usia 4-5 tahun terutama dalam aspek intelektual anak diantaranya adalah mengenal lambang bilangan dan menghubungkan konsep dengan lambang bilangan. Melihat karakteristik anak TK usia 4-5 tahun tersebut, pengenalan lambang bilangan pada awal masa sekolah sangatlah penting. Dengan hal tersebut, pada lembaga prasekolah memang tidak ada pembelajaran bidang studi seperti di SD, akan tetapi pendidik anak usia dini harus memahami bagaimana mengajarkan materi bidang studi tersebut yaitu pengenalan lambang bilangan.

Para pendidik sering mengajarkan dengan memberikan soal di papan tulis atau memberikan lembar kerja kepada anak. Guru harus menggunakan cara yang tepat dan sesuai dalam mengenalkan lambang bilangan pada anak. Media dan metode yang menarik perlu digunakan agar pembelajaran tidak cepat bosan dan menyenangkan, sehingga keaktifan anak tercipta dengan sendirinya. Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa perkembangan anak pada usia dini sangat penting untuk dikembangkan, karena dalam pertumbuhan anak usia dini sedang mengalami

perkembangan yang sangat pesat, stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Melalui pemberian stimulus, rangsangan, serta bimbingan yang tepat maka di harapkan dapat meningkatkan seluruh aspek perkembangan yang ada pada anak khususnya aspek kognitif dalam mengenal lambang bilangan.

Sejalan dengan itu (Slameto, 2010) menyatakan bahwa salah satu aspek perkembangan yang penting dalam perkembangan dari anak yaitu aspek perkembangan kognitif. Perkembangan kognitif menggambarkan bagaimana pikiran anak berkembang dan berfungsi sehingga dapat berpikir pada usia dini, anak mulai menunjukkan proses berpikir yang jelas, mengenali beberapa simbol dan tanda termasuk bahasa dan gambar. Anak menunjukkan kemampuan melakukan permainan simbolis.

Piaget dalam (Aisyah,et al., 2011) menyatakan bahwa perkembangan kognitif adalah proses interaksi yang berlangsung antara anak dan pandangan perseptualnya terhadap sebuah benda atau kejadian di suatu lingkungan. Perkembangan kognitif merupakan proses perkembangan pada otak setiap individu yang memiliki kemampuan berpikir, menganalisa, ataupun memecahkan masalah dengan menggunakan daya ingat (Widyawati et al.,2021).

Perkembangan kognitif menurut (Windrawati et al., 2020) pada anak usia dini dapat diartikan sebagai perubahan psikis yang berpengaruh terhadap kemampuan berpikir anak usia dini. Dengan kemampuan berpikirnya anak mampu melatih ingatannya terhadap semua kejadian yang dialaminya, mampu memecahkan

persoalan hidup yang dihadapinya serta mampu melakukan eksplorasi terhadap dunia sekitar melalui panca indranya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognitif adalah salah satu aspek perkembangan yang berkaitan dengan pengetahuan yaitu semua proses psikologi yang berkaitan dengan kemampuan bagaimana individu mempelajari dan memikirkan lingkungannya.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh guru untuk menstimulasi aspek perkembangan kognitif anak adalah dengan memanfaatkan media kincir angka yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal lambang bilangan. Kincir angka memiliki banyak manfaat dalam pembelajaran matematika Anak Usia Dini yaitu guru dengan mudah dan cepat menunjukkan contoh lambang bilangan angka. Dengan memainkan kincir angka dapat menstimulasi kognitif anak dan menguatkan jari-jari anak dan sebagai pengenalan angka yang mudah bagi anak, misalnya dengan memutar kincir sebagai kegiatan pembelajaran di sekolah. Kegiatan ini dapat dilakukan anak di sekolah maupun di rumah.

Radar Jateng (2022) Kincir angka adalah aktivitas belajar anak menggunakan media berupa stik yang mana setiap stik terdapat angka yang berbeda-beda yang diletakkan di bagian ujungnya menggunakan kardus yang ditempel dengan kertas origami. Media kincir angka berfungsi untuk mengenalkan angka-angka dan urutannya pada anak usia dini. Dengan menggunakan media ini guru dapat membantu anak dalam mengenal angka dengan lebih cepat dan lebih mudah. Kemampuan memutar kincir angka

sangat baik untuk melatih kekuatan jari-jari anak. Tidak hanya kekuatan jari juga dapat meningkatkan kemampuan koordinasi ingatan anak serta dapat mengenal angka dengan cara yang lebih menyenangkan.

Pengenalan angka sangatlah penting bagi anak usia dini. Apabila anak belum mengetahui dan memahami tentang angka maka anak tidak akan mampu menyelesaikan bentuk penjumlahan dan pengurangan dengan benar. Oleh sebab itu kincir angka ini sangat efektif untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di salah satu TK di Kabupaten Kampar yaitu di TK Maya Permata yang berjumlah 10 orang anak yang terdiri dari 4 orang laki-laki dan 6 orang perempuan. Observasi dilakukan pada hari sabtu tanggal 25 Februari 2023 diperoleh beberapa informasi. Informasi tersebut diperoleh melalui wawancara dengan guru yaitu rendahnya kemampuan kognitif anak, 4 orang anak masih bingung ketika diminta untuk menunjukkan lambang bilangan, 3 orang anak ragu-ragu dan hanya diam saja tanpa menunjukkan lambang bilangan yang diminta, 3 orang anak dapat menunjukkan lambang bilangan akan tetapi belum mengerti lambang bilangan. Pada saat anak diminta menyebutkan urutan bilangan 1-10 anak dapat melakukannya dengan baik dan benar jika diminta bersama-sama dengan temannya, tetapi jika diminta menyebutkannya secara satu persatu anak masih banyak yang terlihat keliru dalam menuliskan lambang bilangan dengan benar. Ketika guru bertanya pada anak berapa lambang bilangan yang di tulis, ia menjawab “enam” tetapi dalam penulisannya anak menulis angka 9 atau 7.

Anak-anak kesulitan dalam membedakan lambang bilangan antara 6 dan 9. Pada permasalahan ini terdapat beberapa siswa yang kemampuan dalam mengenal lambang bilangan yang masih rendah dibandingkan teman-teman mereka yang lain.

Hasil deskripsi di atas dapat disimpulkan bahwa anak di TK B Maya Permata Penyasawan belum optimal dalam mengenal lambang bilangan dan kurang mendapat motivasi dalam pengenalan lambang bilangan, sehingga anak merasa kurang percaya diri terhadap kemampuannya dalam mengenal lambang bilangan, suasana di dalam kelas kurang kondusif sehingga kemampuan anak tidak berkembang secara optimal. Metode pembelajaran menggunakan metode pemberian tugas, guru lebih banyak menjelaskan secara lisan sedangkan anak hanya diberikan lembar kerja dan diminta untuk menyelesaikannya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Meningkatkan Kognitif Anak Dengan Media Kincir Angka Di Taman Kanak-Kanak Maya Permata Pada Usia 4-5 Tahun”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang di kemukakan di atas, maka masalah yang dapat di identifikasikan pada TK B Maya Permata Penyasawan antara lain:

1. Kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan belum tercapai secara optimal.

2. Kurangnya motivasi anak dari luar yang kurang memberikan dorongan dan rasa percaya diri dalam mengenal lambang bilangan.
3. Suasana di kelas kurang kondusif sehingga dalam pembelajaran anak kurang nyaman.
4. Media pembelajaran yang masih kurang dikembangkan dalam pembelajaran khususnya dalam pembelajaran mengenal lambang bilangan pada anak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat di rumuskan dalam sebuah permasalahan “Apakah penggunaan media kincir angka dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak di TK Maya Permata Pada Usia 4-5 Tahun?”

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak media kincir angka di TK Maya Permata Pada Usia 4-5 Tahun.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat di gunakan sebagai masukan metode inovatif yaitu penggunaan media kincir angka dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak demi kemajuan anak dan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Anak

Membantu anak meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan melalui pembelajaran yang lebih menarik yaitu media kincir angka.

b. Bagi Guru

Guru dapat menerapkan media kincir angka dalam meningkatkan pembelajaran kognitif anak khususnya dalam mengenal lambang bilangan.

c. Bagi Sekolah:

- 1) Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam upaya pengadaan inovasi media pembelajaran disekolah.
- 2) Hasil penelitian juga dapat meningkatkan kualitas pendidikan sekolah yang semakin maju.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti yang ingin meneliti lebih dalam tentang upaya meningkatkan kemampuan kognitif anak dengan media kincir angka.

F. Penjelasan Istilah

Untuk memperoleh pengertian yang benar dan untuk menghindari kesalah pahaman judul penelitian ini, maka akan di uraikan secara singkat penjelasan istilah yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Perkembangan Kognitif

Yang dimaksud dengan perkembangan kognitif dalam penelitian ini adalah suatu proses berpikir yang terjadi didalam otak yang menghasilkan suatu tindakan, perilaku dan pemahaman tentang sesuatu dari hasil berpikir.

2. Kincir Angka

Kincir angka merupakan suatu media pembelajaran dalam mengenalkan angka, serta memberikan pemahaman kepada anak bahwa kegiatan berhitung bukanlah kegiatan yang membosankan, melainkan menjadi kegiatan yang menyenangkan dengan permainan kincir angka.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Perkembangan Kognitif

a. Pengertian Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif merupakan dasar bagi kemampuan anak untuk berpikir. Hal ini sejalan dengan pendapat (Susanto, 2011) yang menyatakan bahwa kognitif adalah suatu proses berpikir individu untuk menghubungkan kemampuan, menilai, mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Piaget dalam (Dwijandono, 2010) menyatakan bahwa perkembangan kognitif adalah hasil dari hubungan perkembangan otak dan sistem nerveous dan pengalaman-pengalaman yang membantu individu untuk beradaptasi dengan lingkungannya.

Desmita dalam (Khadijah, 2016) perkembangan kognitif adalah salah satu aspek perkembangan manusia yang berkaitan dengan pengertian (pengetahuan), yaitu semua proses psikologis yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari dan memikirkan lingkungannya.

Susanto (2011) menyatakan bahwa kognitif adalah pikiran, melalui pikiran dapat digunakan dengan cepat dan tepat untuk mengatasi situasi memecahkan masalah. Adapun perkembangan kognitif adalah perkembangan pikiran atau pengetahuan. Pikiran adalah bagian dari proses berpikir otak, pikiran digunakan untuk mengenali, mengetahui dan memahami.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa

perkembangan kognitif adalah proses berpikir individu yang dapat menghubungkan antara otak dan kegiatan atau aktivitas yang sedang dilakukan. perkembangan kognitif seseorang tidak hanya karena bawaan secara genetis tetapi ditentukan oleh individu sendiri secara aktif juga oleh lingkungan sosial yang aktif pula yang menstimulasi anak sehingga meningkatkan kemampuan secara optimal.

b. Jenis-jenis Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini 4-5 Tahun

Jenis Kemampuan kognitif anak usia 4-5 tahun menurut (Hartati, 2005) antara lain:

- (1) Membentuk permainan sederhana secara kreatif,
- (2) Menciptakan suatu bentuk dengan menggunakan tanah liat,
- (3) Menggunakan balok-balok menjadi bangunan-bangunan,
- (4) Menyebutkan dan membilang 1-20,
- (5) Mengenal lambang bilangan,
- (6) Menghubungkan konsep dengan lambang bilangan,
- (7) Mengenal konsep sama, lebih banyak, lebih sedikit,
- (8) Mengenal penjumlahan dengan benda-benda,
- (9) Mengenal waktu dengan menggunakan jam,
- (10) Menyusun kepingan-kepingan *puzzle* menjadi benda utuh,
- (11) Mengenal alat-alat untuk mengukur,
- (12) Mengenal sebab-akibat,
- (13) Mengenal asal usul terjadinya sesuatu,
- (14) Menunjukkan kejanggalan suatu gambar.

Menurut (Suyadi, 2014) menyatakan bahwa anak usia 4-5 tahun sudah dapat mengenal lambang bilangan sebagai berikut:

- (1) Mampu membedakan bentuk dan ukuran (besar-kecil, panjang pendek, sedikit banyak, dan lain-lain)
- (2) Mampu mengurutkan angka 1 sampai 10
- (3) Mampu membedakan warna lebih banyak (merah-hijau, hitam-putih, biru-ungu, dan lain-lain)

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis kemampuan kognitif anak usia 4-5 tahun adalah dapat mengenal lambang bilangan dan mengurutkan angka 1 sampai 10.

c. Tahapan Perkembangan Kognitif

Dalam fase pra operasional dapat dibagi menjadi tiga sub fase yaitu: sub fase fungsi simbolik terjadi pada usia 2 - 4 tahun dimana anak sudah dapat menggunakan simbol – simbol dalam bermain kreatif. Sub fase berpikir *egosentris* yaitu cara berpikir antara benar dan tidak benar, setuju atau tidak setuju berdasarkan dengan sudut pandangnya. Sub fase berpikir *intuitif* merupakan fase dimana anak memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu namun tidak tahu pasti alasan membuatnya. Dan setiap anak memiliki cara tersendiri dalam menginterpretasikan dan beradaptasi dengan lingkungannya. Misalnya dalam permainan simbol, anak akan menggunakan kardus jadi sebuah mobil, daun sebagai uang-uangan, pasir sebagai nasi.

Menurut Piaget dalam (Suyadi, 2010) proses belajar seseorang akan mengikuti pola dan tahap-tahap perkembangan tertentu sesuai dengan umurnya. Pada anak selalu diberikan kebebasan dalam mengembangkan daya secara bebas. Diantaranya tahapan perkembangan menurut Piaget :

- 1) Tahap sensori motor (0 -2 tahun), dalam tahap ini bayi membangun pemahaman mengenai dunianya dengan mengkoordinasikan pengalaman-pengalaman sensori dengan

tindakan-tindakan fisik. Seorang bayi berkembang dari tindakan *refleksif, instingsif*, pada saat kelahiran hingga berkembangnya pemikiran simbolik pada akhir tahapan sensorimotor. Contohnya melihat dan mendengar. Dengan tindakan fisik dan motorik inilah asal istilah *sensorimotor*.

- 2) Tahap pra-operasional (2-7 tahun), tahap dimana anak mulai menggunakan lambang/symbol. Kemampuan melambangkan tampak pada kegiatan bermain. Keterampilan-keterampilan mulai tumbuh dengan baik dan faktor ini dapat mendorong anak terampil, menggunakan bahasa, mereka mulai belajar menalar dan membentuk konsep atau meniru.
- 3) Tahap operasional konkret (7-11 tahun), tahap dimana pengerjaan-pengerjaan logis dapat dilakukan dengan bantuan benda-benda konkret. Pengamatan dan pikiran memperlihatkan kemajuan. Anak mampu mengkonversi angka, benda terutama yang konkret. Kekonkretan ini membantu guru dan siswa memahami makna kata.
- 4) Tahap operasional formal (11 tahun-dewasa), pengerjaan logis dapat dilakukan tanpa bantuan benda-benda konkret. Pada tingkat ini anak mengembangkan kemampuan berpikir abstrak dan hipotesis, mereka mampu menalar secara sistematis dan mampu menarik kesimpulan.

Pendapat Piaget ini didukung oleh Bruner (Suprijono: 2010) yang menyatakan bahwa proses belajar adalah adanya pengaruh kebudayaan terhadap tingkah laku individu. Bruner membagi tahap perkembangan menjadi dua meliputi tahap *Enaktif* yaitu individu melakukan aktivitas dengan memahami lingkungan sekitar. Tahap *Ikonomik* yaitu tahap individu memahami objek-objek melalui gambar dan individu.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa setiap anak akan melalui tahapan perkembangan yang disesuaikan dengan kecerdasan individunya masing-masing. Dalam hal ini anak TK berada di tahap perkembangan pra operasional. Tahapan ini dipengaruhi oleh stimulasi/rangsangan dari lingkungan sekitar seperti lingkungan keluarga, sosial budaya, lingkungan dimana anak tinggal, di lingkungan sekolah yang mendukung setiap proses perkembangan anak untuk lebih optimal. Pembelajaran bentuk geometri dalam tahapan ini sebaiknya menggunakan media alam sehingga pembelajaran akan lebih interaktif dan menyenangkan.

d. Faktor Perkembangan Kognitif

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif menurut Susanto (2011) adalah sebagai berikut:

1) Faktor Hereditas atau Keturunan

Teori hereditas atau *nativisme* yang diperoleh oleh seorang ahli filsafat Schopenhaur, berpendapat bahwa manusia lahir sudah

membawa potensi-potensi tertentu yang tidak dapat dipengaruhi oleh lingkungan.

2) Faktor Lingkungan

Teori lingkungan atau *empiris* diperoleh oleh Jhon Lock, ia berpendapat bahwa manusia dilahirkan dalam keadaan suci seperti kertas putih yang masih bersih belum ada tulisan atau noda sedikit pun. Teori ini dikenal luas dengan teori tabula rasa. Perkembangan manusia sangat ditentukan oleh lingkungannya.

3) Faktor Kematangan

Tiap organ fisik maupun psikis dapat dikatakan matang jika telah mencapai kesanggupan dalam menjalankan fungsinya masing-masing.

4) Faktor Pembentukan

Pembentukan adalah segala keadaan di luar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan intelegensi. Pada faktor ini anak akan membentuk dirinya sendiri tanpa disadari karena keadaan terjadi diluar dirinya yang mempengaruhi perkembangannya.

5) Faktor Minat Bakat

Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan untuk berbuat lebih giat dan lebih baik lagi.

6) Faktor Kebebasan

Kebebasan yaitu keluwesan manusia untuk berpikir divergen (menyebar) yang berarti bahwa manusia dapat memilih metode

tertentu dalam memecahkan masalah-masalah, juga bebas dalam memilih masalah sesuai kebutuhan.

e. Mengenal Lambang Bilangan Pada Anak Usia Dini

1) Pengertian Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan

Menurut Susanto dalam (Pratiwi , 2011) menyatakan bahwa proses pembelajaran pengenalan lambang bilangan pada anak usia dini disesuaikan dengan prinsip dasar pendidikan anak usia dini salah satunya yaitu menerapkan prinsip belajar sambil bermain dan bermain secara belajar, dengan cara tersebut anak tidak merasa terbebani saat belajar, pengenalan lambang bilangan pada anak usia dini dapat merangsang kecerdasan anak sejak dini dan secara tidak langsung dapat mengembangkan kemampuan kognitif.

Nining Sriningsi (2009) menyatakan bahwa lambang bilangan adalah suatu ilmu tentang struktur yang berhubungan dengan baik, artinya berhitung merupakan ilmu yang berhubungan dengan penelaah bentuk, struktur-struktur abstrak dan hubungan diantara hal-hal tersebut dalam berhitung terorganisasikan dengan baik, sistematis dan logis. Bilangan itu mewakili banyaknya suatu benda. Lambang bilangan tersebut juga angka. Dengan cara menulis dan membaca lambang bilangan dengan gambar dikatakan bahwa suatu idea yang hanya dapat dihayati atau dipikirkan saja.

Tajudin (2005) menyatakan bahwa lambang bilangan

yang dimaksud adalah satuan dalam sistem pengenalan yang abstrak dan dapat diunitkan, ditambahkan, atau dikalikan. Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002) menyatakan bahwa bilangan adalah banyak benda, satuan jumlah, ide bersifat abstrak, yang memberikan keterangan mengenai banyak anggota himpunan.

Dalam penelitian ini kemampuan mengenal lambang bilangan yang akan di tingkatkan yaitu anak mampu dalam mengurutkan lambang 1-10, anak mampu dalam menunjukkan lambang bilangan 1-10, anak mampu dalam menghubungkan dalam menghubungkan lambang bilangan sesuai jumlahnya sampai 10, serta mampu menghubungkan lambang bilangan sesuai dengan benda nyata.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengenal lambang bilangan yaitu meliputi kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan, menunjukkan lambang bilangan, mengetahui jumlah sesuai dengan banyaknya benda dan menghubungkan dengan benda nyata.

f. Indikator Perkembangan Kognitif Anak Dalam Mengenal Lambang Bilangan Usia 4-5 Tahun

Dalam rangka meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak di TK B Maya Permata Penyasawan melalui media kincir angka. Pencapaian indikator kemampuan mengenal lambang

bilangan pada anak (4-5 Tahun) menurut (Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 146 Tahun 2014) sebagai berikut:

- 1) Menyebutkan lambang bilangan 1-10
- 2) Menghubungkan / mencocokkan angka 1-10
- 3) Mengurutkan angka 1-10

Dengan demikian indikator pencapaian kompetensi merupakan tolak ukur ketercapaian suatu kompetensi dasar. Hal ini sesuai dengan maksud bahwa indikator pencapaian kompetensi menjadi acuan penilaian yang berbentuk observasi, dokumentasi, dan teks.

g. Media Kincir Angka

1. Pengertian Media Kincir Angka

Media kincir angka tidak terlepas dari pengertian media pendidikan. Menurut Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (*Association of Education and Communication Technolog/AECT*) di Amerika yang dikutip oleh (Arief S. Sadiman, 2003) membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi. Gagne dan Briggs (Arief S. Sadiman, 2003) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan anak yang dapat merangsangnya untuk belajar, segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar misalnya buku, gambar, dan angka.

Eliyawati (2005) menyatakan bahwa media visual merupakan media yang paling sering digunakan oleh guru pendidikan anak usia dini untuk dapat menyampaikan isi dari tema yang sedang disampaikan. (Hartati, 2005) menambahkan sebagian besar anak merupakan pembelajar visual, anak senang dengan hal yang nyata yang dapat menimbulkan pemikiran baru, dalam hal ini pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan media kartu angka dan kartu bergambar.

Kincir angka merupakan suatu alat pembelajaran *educatif* yang digunakan sebagai sarana pembelajaran dalam mengenalkan angka yang dibuat semenarik mungkin. Kincir angka ini merupakan media yang menarik yang membuat anak semangat untuk belajar mengenal lambang bilangan, karena pada dasarnya anak-anak suka belajar sambil bermain, sesuai dengan kegunaan kincir angka yang dimainkan oleh anak-anak dengan memutarnya dan berhenti sehingga anak mudah mengenal angka tersebut, sesuai dengan berhentinya kincir angka ketika dimainkan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian kincir angka dalam penelitian berisi tulisan angka. Oleh karena itu penggunaan kincir angka tersebut diyakini dapat mendorong, dan memotivasi anak untuk terus belajar serta meningkatkan pemahaman terhadap pembelajaran khususnya dalam mengenal lambang bilangan.

2. Langkah-langkah penggunaan Media Kincir Angka

Adapun langkah-langkah penggunaan media kincir angka adalah sebagai berikut:

- a.) Guru menjelaskan tentang lambang angka yang tertera di kincir angka.
- b.) Guru menjelaskan aturan main menggunakan kincir angka
- c.) Guru meminta setiap anak untuk maju kedepan kelas
- d.) Guru meminta anak untuk memutar kincir angka
- e.) Apabila kincir angka berhenti anak akan menyebutkan angka berapa yang didapat, dan mencari angka yang sesuai lalu menghubungkannya cocok atau tidak, lalu menyebutkan kepada teman-temannya.

3. Kelebihan Media Kincir Angka

Adapun kelebihan dari media kincir angka adalah sebagai berikut:

- a) Pembelajaran akan lebih mudah dipahami karena dengan kincir angka materi akan mudah diulangi sehingga pembelajaran dan pemahaman anak dapat tercapai secara optimal.
- b) Belajar dengan menggunakan kincir angka, anak-anak akan senang karena bisa memutar kincir angka dan menganggapnya sebuah permainan.

B. Penelitian Relevan

1. Penelitian ini dilakukan oleh Gusti Ayu Made Mertadi, I Ketut Pudjawan, I Gede Raga (2014), Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru PAUD Universitas Pendidikan Ganesha yang berjudul Penerapan Model *Make A Match* Berbantuan Media Kartu Angka untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak di TK Buana Suthu Nugraha Selemadeg. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan perkembangan kognitif setelah penerapan model *make a match* berbantu media kartu angka pada anak kelompok B TK Buana Sutha Nugraha Selemadeg, Kecamatan Selemadeg. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Hasil analisis data menyakan bahwa pada siklus I sebesar 61,6% pada kategori rendah dan pada siklus II meningkat menjadi sebesar 82,95% berada pada kategori tinggi. Jadi terjadi peningkatan perkembangan kognitif anak kelompok B pada TK Buana Sutha Nugraha Selemadeg, Kabupaten Tabana. Terdapat titik perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan. Jika dalam penelitian ini membahas tentang peningkatan kognitif menggunakan media kartu angka, maka dalam penelitian yang peneliti lakukan menggunakan media kincir angka. Namun terdapat persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama bertujuan meningkatkan kemampuan kognitif anak.
2. Penelitian ini di lakukan oleh (Astuti, 2016), Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru PAUD dari Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

yang berjudul Peningkatan Kemampuan Anak Mengenal Konsep Bilangan Melalui Permainan Kartu Angka di Kelompok TK Aisyiyah Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya. Analisis data menggunakan teknik deskriptif presentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode kartu angka dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan kelompok B TK Aisyiyah Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar. Terdapat titik perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan. Jika dalam penelitian ini membahas tentang peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan, maka dalam penelitian yang peneliti lakukan yaitu peningkatan kemampuan kognitif anak. Namun terdapat persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama berkaitan dengan angka.

3. Penelitian yang dilakukan Ni Nyoman Nonik, I Gede Raga, I Nyoman Murda (2013) , Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha yang berjudul Penerapan Metode Demonstrasi dengan Media Kartu Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak di PAUD Widya Dharma Bondalem Tejakula. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan kognitif anak yang dimiliki masing-masing anak PAUD Widya Dharma Bondalem. Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan kognitif pada anak semester II. Hal ini terlihat dari peningkatan kemampuan kognitif pada

siklus I adalah 55,56% menjadi 70,67% pada siklus II. Jadi peningkatan sebesar 15,11%. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi dengan media kartu bergambar mampu meningkatkan kemampuan kognitif anak PAUD Wiya Dharma Bondalem Kecamatan Tejakula. Pada semester II Tahun Ajaran 2012/2013. Terdapat titik perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan. Jika dalam penelitian ini membahas tentang peningkatan kognitif menggunakan media kartu bergambar, maka dalam penelitian yang peneliti lakukan menggunakan media kincir angka. Namun terdapat persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama bertujuan meningkatkan kemampuan kognitif anak.

C. Kerangka Pemikiran

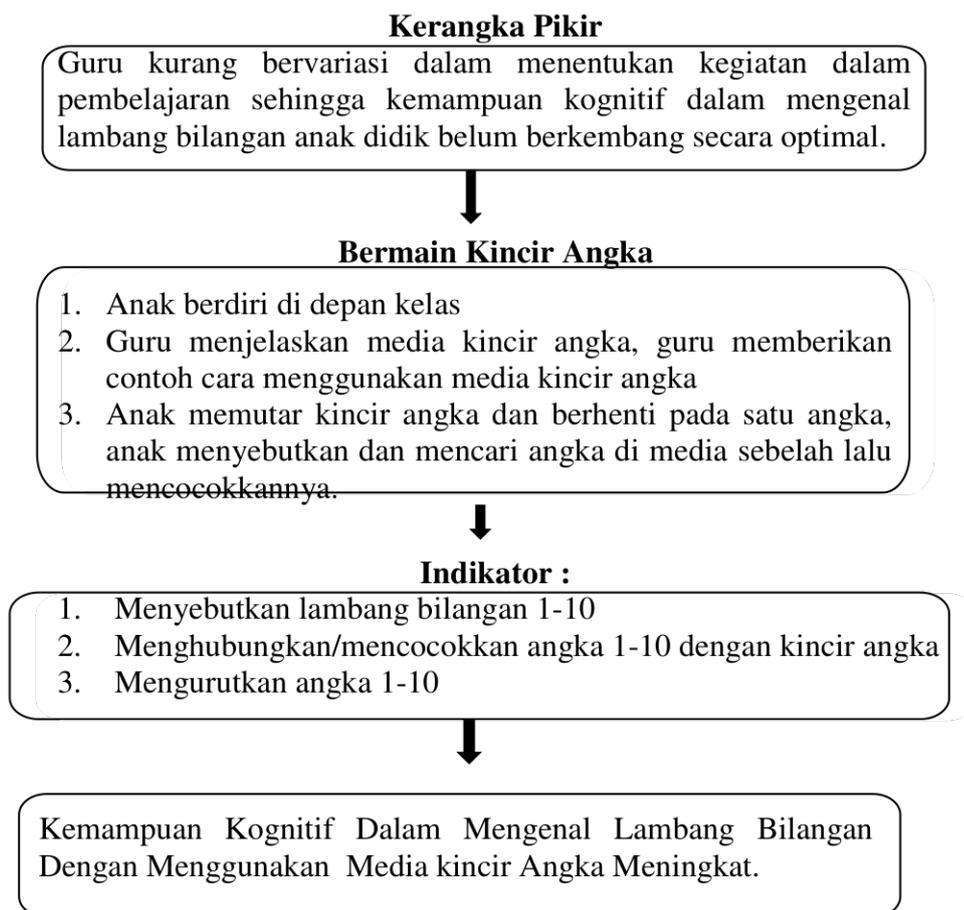
Berdasarkan kurikulum atau standar PAUD perkembangan kognitif merupakan salah satu perkembangan yang sangat penting bagi anak usia dini. Standar tingkat pencapaian perkembangan berisi tentang perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Tingkat perkembangan merupakan semua aspek perkembangan yang dapat dicapai anak setiap tahap perkembangan. Tingkat pencapaian perkembangan anak usia 4-5 Tahun dalam perkembangan kognitif yaitu membilang 1-10, mengenal lambang, mengetahui konsep banyak dan sedikit. Kemampuan membilang merupakan salah satu kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak.

Kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak usia dini

merupakan hal yang sangat penting bagi anak untuk mengembangkan kognitifnya. Dimana kita harus melatih perkembangan kognitifnya mulai dari sejak dini sampai dengan tingkat selanjutnya.

Proses pembelajaran melalui media kincir angka dapat meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak didik. Oleh karena itu penggunaan kincir angka pada anak dapat mendorong dan memotivasi minat belajarnya untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan.

Berdasarkan uraian di atas maka dibuatlah bagan sebagai berikut:



Gambar 2.1
Bagan Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka diajukan hipotesis sebagai berikut: "Jika penggunaan media kincir angka diterapkan dalam pembelajaran, maka kemampuan kognitif anak dalam mengenal lambang bilangan pada TK B Maya Permata Penyasawan dapat meningkat".

BAB III METODE PENELITIAN

A. *Setting* Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada di TK B Maya Permata Penyasawan kecamatan Kampar. Alasan pemilihan lokasi karena terdapat masalah pada rendahnya kemampuan kognitif anak TK B Maya Permata Penyasawan Kecamatan Kampar.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada waktu yang belum ditentukan, yaitu hingga penelitian ini berakhir pada hasil yang akan didapatkan. Adapun rencana alokasi waktu penelitian dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1 waktu penelitian

| No | Kegiatan Penelitian | Waktu Pelaksanaan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|-------------------------------|-------------------|---|---|---|-------|---|---|---|-----|---|---|---|------|---|---|---|------|---|---|---|---------|---|---|---|
| | | Maret | | | | April | | | | Mei | | | | Juni | | | | Juli | | | | Agustus | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1. | Pengajuan Judul | | ✓ | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2. | Penyelesaian proposal | | ✓ | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3. | Bimbingan proposal | | | ✓ | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 4. | Seminar proposal | | | | | ✓ | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 5. | Perbaikan proposal penelitian | | | | | | | | | ✓ | | | | | | | | | | | | | | | |
| 6. | Penelitian | | | | | | | | | ✓ | ✓ | | | | | | | | | | | | | | |
| 7. | Bimbingan Bab IV-V | | | | | | | | | | | | | | ✓ | | | | | | | | | | |
| 8. | Revisi bab IV-V | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 9. | Ujian sidang skripsi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

B. Subjek Penelitian

Subjek yang diambil dalam penelitian ini adalah semua anak TK B Maya Permata Penyasawan Kec. Kampar. Tahun ajaran 2022/2023. Semester 2 yang berjumlah 10 orang siswa, yang terdiri dari 4 orang laki-laki dan 6 orang perempuan. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini yaitu peneliti bertindak sebagai guru praktis dikelas, guru TK B Maya Permata Penyasawan sebagai observer I, dan teman sejawat sebagai observer II. Sedangkan objek penelitiannya yaitu meningkatkan kemampuan kognitif dengan menggunakan media kincir angka. Observer dalam penelitian ini berjumlah 2 observer, guru kelas dan juga teman sejawat.

C. Metode Penelitian

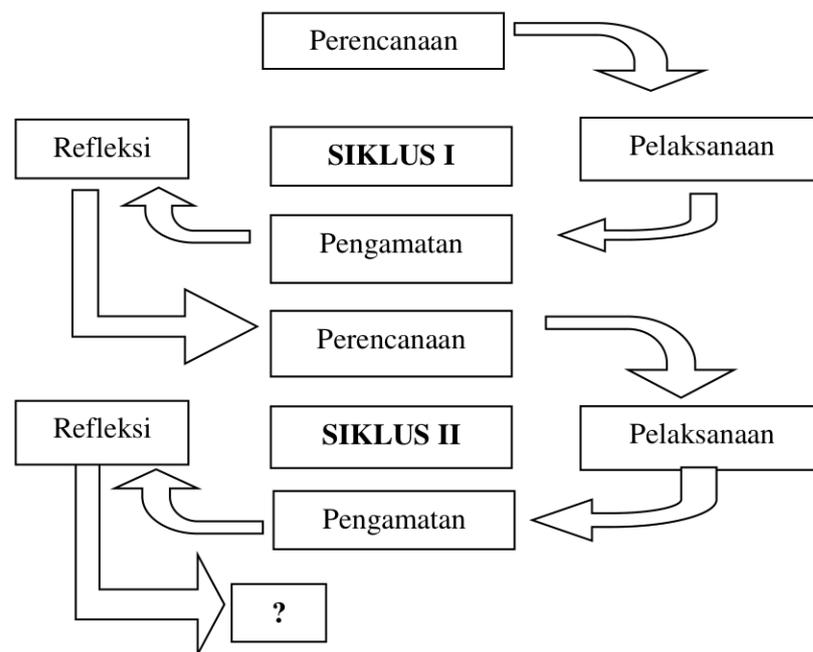
Metode penelitian adalah prosedur yang menggambarkan penelitian yang akan dilaksanakan dan merupakan sebuah kegiatan penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam pembelajaran di dalam kelas yaitu dengan cara melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki serta meningkatkan kualitas pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Pada penelitian ini dibutuhkan adanya partisipasi dan kolaborasi, artinya penelitian terlibat secara langsung dan adanya kalaborasi antara penelitian dan guru kelas yang merupakan mitra dalam penelitian ini. Pada penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan kognitif anak TK B Maya Permata Penyasawan, Kec. Kampar. Kabupaten Kampar.

Menurut (Suharsimi, 2017) menyatakan bahwa PTK adalah penelitian yang dilakukan untuk memperbaiki tindakan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya memecahkan permasalahan yang terjadi dengan tindakan tindakan yang telah direncanakan dalam situasi nyata serta mengamati dan menganalisis setiap pengaruh dari tindakan tindakan tersebut (Husniah dan Saefurohman, 2016).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan, bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang mengangkat masalah-masalah yang di kelas yang dilakukan oleh para guru yang merupakan pencermatan kegiatan belajar yang berupa tindakan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran di kelas secara professional.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini direncanakan dalam dua siklus. Dalam satu siklus terdapat 2 kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi dan siklus kedua juga demikian. Adapun prosedur dalam dalam penelitian tindakan kelas (PTK) seperti gambar 3.1 tentang siklus penelitian tindakan kelas:



Gambar 3.1
Siklus Penelitian Tindakan Kelas
 (Sumber: Arikunto, 2006)

1. Siklus 1
a. Perencanaan Tindakan

Sebelum dilaksanakan penelitian, maka telah disusun tahapan-tahapan kegiatan. Tahapan-tahapan tersebut adalah:

- 1) Menyiapkan RPPH (Rencana Program Pembelajaran Harian) sesuai tema pembelajaran.
- 2) Dalam tahap perencanaan peneliti menyiapkan instrumen penilaian berupa lembar observasi kemampuan mengenal lambang bilangan.

b. Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan

Peneliti sebagai observer ketika guru mempraktekkan pembelajaran mengenal lambang bilangan menggunakan metode praktik langsung. Namun sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, peneliti dan guru melakukan diskusi tentang langkah-langkah pembelajaran mengenal lambang bilangan melalui metode praktik langsung yang akan dilaksanakan sesuai dengan tema dan RPPH yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan tindakan pada Siklus I dan Siklus II yaitu 2 kali pertemuan. Langkah-langkah pembelajaran menggunakan media kincir angka dalam penelitian ini, yaitu dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Langkah awal, guru menyiapkan diri dalam kegiatan pembelajaran dengan berpedoman RPPH yang telah dibuat.
- b) Langkah kedua, guru menyiapkan media kincir angka.
- c) Langkah ketiga, guru mengkondisikan anak-anak di dalam ruang kelas dan menyiapkan alat bahan yang digunakan dalam pembelajaran.
- d) Langkah keempat, guru meminta pada setiap anak untuk maju ke depan memainkan kincir angka.
- e) Langkah kelima, guru menjelaskan isi dari media kincir angka tersebut.
- f) Langkah keenam, guru menjelaskan peraturan dalam kegiatan menggunakan media kincir angka. Agar pembelajaran lebih

menarik, anak berkompetensi untuk menjawab pertanyaan guru. Anak yang paling cepat mengangkat tangan akan mendapat kesempatan untuk menjawab.

- g) Langkah kedelapan, guru mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan hari itu dengan memberi pertanyaan kepada anak terkait kegiatan yang telah dilakukan.

c. Pengamatan

Tahap observasi merupakan kegiatan peneliti mengamati tindakan yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung terhadap aktivitas anak dan guru. Observasi pada penelitian ini menggunakan instrumen observasi yaitu menggunakan lembar observasi *checklist*. Pengamatan dilakukan dengan mengisi paduan observasi yang telah dipersiapkan.

d. Refleksi

- 1.) Catatan hasil pengamatan dikaji kembali bersama dengan guru kelas yaitu merefleksi hasil dari tindakan yang telah dicapai anak pada kemampuan mengenal lambang bilangan.
- 2.) Melakukan diskusi dengan guru kelas serta menganalisis kelemahan dan keberhasilan guru dalam penerapan metode praktik langsung dalam kemampuan mengenal lambang bilangan.
- 3.) Menganalisis hasil kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak.

2. Siklus II

Kegiatan pada Siklus kedua ini merupakan lanjutan dari siklus pertama, kegiatan pada siklus kedua mempunyai berbagai tambahan untuk perbaikan dari hambatan dan kesulitan yang ditemukan dalam tindakan pada siklus pertama. Dengan menyusun kegiatan tindakan untuk siklus kedua, maka peneliti melanjutkan kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK) seperti pada siklus pertama. Pada siklus kedua juga terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam Hal ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dalam penelitian, yaitu:

1. Teknik Observasi

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pegamatan secara langsung. Hal – hal yang diamati yaitu kinerja guru dan kemampuan kognitif anak mengenal lambang bilangan ketika proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media kincir angka.

2. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa foto – foto yang relevan serta mendokumentasikan silabus, hasil dari hasil dokumentasi ini selanjutnya dideskripsikan sesuai situasi dan kondisi yang sebenarnya dan dipadukan dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru di TK B Maya Permata Penyasawan kecamatan Kampar.

F. Instrumen Penelitian

Menurut (Suharsimi, 2008) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan dalam kegiatan penelitian untuk mengumpulkan data. Dalam pelaksanaan penelitian ini menggunakan lembar observasi yang bertujuan agar pengambilan data yang berhubungan dengan penggunaan media kincir angka yang dapat meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak. Lembar observasi dapat dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang perilaku-perilaku anak sebagai pengaruh tindakan yang dilakukan oleh peneliti (Suharsimi, 2008). Penelitian ini menggunakan observasi sistematis yaitu observasi dengan menggunakan instrumen yang terdapat pada Tabel 1 kisi-kisi observasi kemampuan mengenal lambang bilangan berikut:

Tabel 3.2
Kisi-kisi Lembar Observasi Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan

| Variabel | Indikator | Skor | | | |
|--------------------------------------|--|------|---|---|---|
| | | 4 | 3 | 2 | 1 |
| Kemampuan mengenal lambang bilangan. | Menyebutkan lambang bilangan 1 sampai 10 | | | | |
| | Mengurutkan lambang bilangan 1 sampai 10 | | | | |
| | Menghubungkan angka 1 sampai 10 melalui benda sebagai pengetahuan mengenal lambang bilangan. | | | | |

Keterangan :

4 = Sangat baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Selanjutnya dari kisi-kisi kemampuan mengenal lambang bilangan :
 (1) Mengurutkan lambang bilangan 1 sampai 10, (2) Menyebutkan lambang bilangan 1 sampai 10, (3) Menghubungkan angka 1 sampai 10 melalui benda sebagai pengetahuan mengenal lambang bilangan. Dibuat rubrik penilaian.

Tabel 3.3
Rubrik Penilaian kemampuan mengenal lambang bilangan berikut:

| No | Indikator | Deskripsi | Kriteria | Skor |
|----|---|--|---------------------------------|------|
| 1. | Menyebutkan lambang bilangan 1 sampai 10 melalui media kincir angka | Jika anak sudah mampu menyebutkan angka lebih dari 10 dan sudah membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator | Berkembang Sangat Baik (BSB) | 4 |
| | | Jika anak mampu menyebutkan angka 1 sampai 10 secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan oleh guru. | Berkembang Sesuai Harapan (BSH) | 3 |
| | | Jika anak sudah mampu menyebutkan angka kurang dari 10 dengan bantuan guru | Mulai Berkembang (MB) | 2 |
| | | Jika anak tidak dapat menyebutkan angka tetapi masih harus di bimbing dan dicontohkan dengan guru | Belum Berkembang (BB) | 1 |
| 2. | Mengurutkan lambang bilangan 1 sampai 10 melalui media kincir angka | Jika anak sudah mampu mengurutkan angka lebih dari 10 dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator | Berkembang Sangat Baik (BSB) | 4 |
| | | Jika anak sudah mampu mengurutkan angka 1 sampai 10 secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan oleh guru. | Berkembang Sesuai Harapan (BSH) | 3 |

| | | | | |
|----|--|--|---------------------------------|---|
| | | Jika anak sudah mampu mengurutkan angka kurang dari 10 dengan bantuan guru | Mulai Berkembang (MB) | 2 |
| | | Jika anak tidak dapat mengurutkan angka tetapi masih harus di bimbing dan dicontohkan dengan guru | Belum Berkembang (BB) | 1 |
| 3. | Menghubungkan angka 1 sampai 10 melalui media kincir angka | Jika anak sudah mampu menghubungkan angka melalui benda dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator | Berkembang Sangat Baik (BSB) | 4 |
| | | Jika anak sudah mampu menghubungkan angka melalui benda secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan oleh guru | Berkembang Sesuai Harapan (BSH) | 3 |
| | | Jika anak sudah mampu menghubungkan angka melalui benda dengan bantuan guru | Mulai Berkembang (MB) | 2 |
| | | Jika anak sudah mampu menghubungkan angka melalui benda tetapi masih harus di bimbing dan di contohkan dengan guru | Belum Berkembang (BB) | 1 |

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perpaduan dari data kualitatif dan data kuantitatif.

1. Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data menggunakan kata-kata atau pendeskripsian dari kognitif anak dan lembar observasi selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Analisis kuantitatif

Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis data berupa angka untuk mengetahui respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran berlangsung yang bersumber dari data observasi. Hasil penilaian kemampuan kognitif anak berupa skor yang dikonfrensikan dalam bentuk nilai. Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka Persentase

F : Frekuensi atau banyaknya aktivitas anak

N : Jumlah aktivitas keseluruhan

3. Kategori Ketercapaian Indikator Ketuntasan Klasikal

Indikator dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan kemampuan kognitif anak dalam mengenal lambang bilangan dari siklus ke siklus. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila 80% dari jumlah siswa telah mencapai KKM yaitu 70, maka pembelajaran telah tercapai dengan baik (Wardhani, 2007). Adapun kriteria peningkatan ketuntasan klasikal tersebut sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kriteria Peningkatan Interval Kategori Kriteria Ketuntasan Klasikal

| No | Presentase Interval | Kategori |
|----|---------------------|------------|
| 1 | 80 – 100% | Baik |
| 2 | 56 – 79% | Cukup |
| 3 | 41– 55% | Kurang |
| 4 | 0 – 40% | Tidak Baik |

(Sumber: Maesari, 2019)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan di bahas tentang hasil penelitian yang mengenai Upaya Meningkatkan Kognitif Anak dengan Media Kincir Angka pada Anak TK Maya Permata. Adapun yang akan di analisis dibahas adalah pra tindakan, hasil siklus I dan siklus II.

A. Deskripsi Pratindakan

Langkah pertama sebelum penelitian ini dilaksanakan yaitu melakukan pengamatan berupa kegiatan pratindakan untuk mengetahui keadaan awal kemampuan mengenal lambang bilangan anak didik dengan menggunakan lembar observasi. Adapun indikator yang ingin di capai dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal lambang bilangan 1 sampai 10 dengan menggunakan media kincir angka yaitu: (1). Mengurutkan lambang bilangan 1 sampai 10; (2) Menyebutkan lambang bilangan 1 sampai 10; (3) Menghubungkan angka 1 sampai 10 melalui benda sebagai pengetahuan mengenal lambang bilangan. Pengamatan dilakukan menggunakan lembar observasi, dengan skor 4 berkembang sangat baik (BSB), skor 3 berkembang sesuai harapan (BSH), skor 2 mulai berkembang (MB), dan skor 1 belum berkembang (BB).

Hasil penelitian yang telah diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif digunakan untuk menganalisis data tentang upaya meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal lambang bilangan yang diperoleh melalui

observasi dan evaluasi selama penelitian berlangsung pada anak didik TK B Maya Permata Penyasawan Kabupaten Kampar. Untuk menggambarkan peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan melalui media kincir angka pada tahap pratindakan dalam pembelajaran disajikan pada tabel 4.1. sebagai berikut.

Tabel 4.1
Hasil observasi dan evaluasi pra tindakan kemampun kognitif dalam mengenal lambang bilangan

| No | Nama Anak Didik | Mengenal Lambang Bilangan | | | Skor | Persentase | Kriteria |
|--|-----------------|---------------------------|-----|-----|------|------------|------------------------------|
| | | S.1 | S.2 | S.3 | | | |
| 1. | AM | 1 | 1 | 1 | 3 | 25 % | Tidak Baik/ Belum Berkembang |
| 2. | AB | 1 | 1 | 1 | 3 | 25 % | Tidak Baik/ Belum Berkembang |
| 3. | CA | 1 | 1 | 1 | 3 | 25 % | Tidak Baik/ Belum Berkembang |
| 4. | H | 1 | 2 | 1 | 4 | 33,33 % | Tidak Baik/ Belum Berkembang |
| 5. | HM | 1 | 1 | 1 | 3 | 25 % | Tidak Baik/ Belum Berkembang |
| 6. | HP | 1 | 1 | 1 | 3 | 25 % | Tidak Baik/ Belum Berkembang |
| 7. | KA | 2 | 2 | 2 | 6 | 50 % | Kurang/ Mulai Berkembang |
| 8. | MA | 2 | 2 | 2 | 6 | 50 % | Kurang/ Mulai Berkembang |
| 9. | MG | 1 | 1 | 1 | 3 | 25 % | Tidak Baik/ Belum Berkembang |
| 10. | NI | 1 | 1 | 1 | 3 | 25 % | Tidak Baik/ Belum Berkembang |
| Rata- rata persentase aktivitas anak didik dan kemampuan mengenal lambang bilangan | | | | | | 30,83 | Tidak Baik/ Belum Berkembang |

Keterangan:

Soal 1 (S.1) Menyebutkan lambang bilangan 1 sampai 10

Soal 2 (S.2) Mengurutkan lambang bilangan 1 sampai 10

Soal 3 (S.3) Menghubungkan angka 1 sampai 10

Dari tabel di atas dapat dikatakan bahwa pencapaian kemampuan mengenal lambang bilangan anak belum berkembang karena dilihat dari hasil rata-ratanya yaitu: 30,83 % dengan menunjukkan kriteria tidak baik. Dari 10 anak didik 2 anak didik yang memiliki kriteria kurang/mulai berkembang (MB) dan 8 anak yang memiliki kriteria tidak baik/belum

berkembang (BB). Tabek aktivitas anak didik dalam mengenal lambang bilangan pada pratindakan di atas dapat disajikan melalui tabel rekapitulasi di bawah ini:

Tabel 4.2
Rekapitulasi hasil observasi dan evaluasi aktivitas anak dan kemampuan mengenal lambang bilangan pada pra tindakan

| No | Kriteria | Jumlah Anak Didik | Persentase | Skor |
|---|---------------------------------------|-------------------|------------|--------|
| 1. | Tidak Baik/Belum Berkembang (BB) | 8 | 20,83 | 208,33 |
| 2. | Kurang/Mulai Berkembang (MB) | 2 | 10 | 100 |
| 3. | Cukup/Berkembang Sesuai Harapan (BSH) | 0 | 0 | 0 |
| 4. | Baik/Berkembang Sangat Baik (BSB) | 0 | 0 | 0 |
| Rata-rata persentase aktivitas anak didik dan kemampuan mengenal lambang bilangan | | 30,83 | | |

Adapun hasil dari rekapitulasi hasil observasi dan evaluasi aktivitas anak didik dan kemampuan mengenal lambang bilangan anak pra tindakan yaitu 30,83 %. Anak yang memiliki kriteria tidak baik/belum berkembang (BB) sebanyak 8 anak didik dengan persentase 20,83 %, anak yang memiliki kriteria kurang/mulai berkembang (MB) sebanyak 2 orang dengan persentase 10 %, belum ada anak yang memiliki kriteria cukup/berkembang sesuai harapan (BSH) dan baik/berkembang sangat baik (BSB). Dengan begitu perlu adanya tindakan selanjutnya yang akan meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal lambang bilangan yang dilaksanakan pada siklus I.

B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus

1. Siklus I

1) Tahap Perencanaan

Adapun tahap perencanaan pelaksanaan kegiatan siklus I sebagai berikut:

a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) ini disusun oleh peneliti yang bekerja sama dengan pendidik.

b) Menyiapkan media dan sumber belajar

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mempersiapkan media untuk kegiatan pembelajaran yaitu media kincir angka.

c) Menyiapkan instrumen penilaian berupa lembar observasi

Peneliti ini menggunakan lembar observasi berbentuk ceklis, lembar observasi digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif anak dalam mengenal lambang bilangan pada proses pembelajaran.

d) Menyiapkan buku catatan serta kamera untuk mendokumentasikan berlangsungnya kegiatan mengenal lambang bilangan melalui media kincir angka.

2) Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I terdiri dari 2 pertemuan yaitu pertemuan pertama pada tanggal 22 Mei 2023, pertemuan kedua pada tanggal 23 Mei 2023 dengan tema Gejala Alam.

a) Pertemuan Pertama**(1) Kegiatan Awal**

Anak didik diminta membuat barisan memanjang dan menyanyikan lagu pohon pisang yang di tiup angin di depan halaman sekolah. Setelah itu, peneliti bertindak sebagai guru membuka kegiatan dengan salam, berdo'a, membaca surah-surah pendek ,setelah itu guru bercakap- cakap tentang kegiatan pembelajaran hari ini dengan “ tema gejala alam dan sub tema angin, api, dan udara”.

(2) Kegiatan Inti

Pada saat memasuki kegiatan inti anak didik duduk melingkar di karpet, setelah itu anak didik menyanyi bersama lagu pohon pisang yang ditiup angin, setelah itu mengulang kembali tentang pembelajaran gejala alam,angin dan menjelaskan lambang angka, dalam media kincir angka. Anak-anak bermain kincir angka dengan sabar menunggu giliran, anak memutar kincir angka, dan apabila berhenti di angka 2,anak menyebutkan angka berapa yang di dapat ,dan anak mencari angka 2 lalu mencocokkan angka yang telah disediakan. Anak menceritakan kegiatan yang dilakukannya. Guru menanyakan kembali permainan apa yang ditemukan anak di kegiatan lainnya. Setelah, kegiatan inti selesai anak merapikan peralatannya kemudian anak didik bersiap-siap untuk makan bersama.

(3) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir dilakukan setelah proses belajar, guru bertanya kepada anak, perasaan ketika melakukan kegiatan, serta menanyakan pembelajaran hari ini , bercerita pendek yang berisi pesan-pesan, serta menginformasikan kegiatan untuk esok hari dan membaca doa setelah belajar dan salam.

b) Pertemuan Kedua

(1) Kegiatan Awal

Anak didik disuruh membuat barisan memanjang di halaman sekolah, Kemudian, peneliti bertindak sebagai guru membuka kegiatan dengan salam, berdo'a membaca surat Al-Ma'un , membaca doa sebelum makan, membaca hadist tentang larangan marah ,Tepuk hari ini serta mengenal aturan bermain dan berdiskusi tentang angin. Setelah itu bercakap- cakap tentang kegiatan pembelajaran hari ini dengan “ tema gejala alam dan sub tema angin, api, udara dengan media kincir angka.

(2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti anak didik duduk melingkar di karpet, anak didik di ajar berhitung angka 1 sampai 10 dengan jari-jari tangan, setelah itu guru menjelaskan kegiatan hari ini yaitu menggunting kertas origami yang sudah di tulis angka 1-10 lalu menempekan kertas origami ke media kincir angka yang sudah di sediakan. Menyanyi bersama lagu pohon pisang, yang

ditiup angin. Guru menjelaskan tentang lambang angka dan menjelaskan aturan bermain kincir angka bermain kincir angka dengan sabar menunggu giliran. Setelah kegiatan bermain kincir angka setelah dilakukan, anak diminta untuk menyebutkan lambang bilangan yang telah mereka putar saat memainkan kincir angka dan menghubungkannya dengan angka yang telah mereka tempelkan. Anak menceritakan kegiatan main yang dilakukannya. Guru menanyakan kembali permainan apa yang ditemukan anak di kegiatan mainnya. Setelah, kegiatan inti selesai anak merapikan peralatannya kemudian anak bersiap-siap untuk makan bersama.

(3) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir dilakukan setelah proses belajar, guru bertanya kepada anak, perasaan ketika melakukan kegiatan, serta menanyakan pembelajaran hari ini, bercerita pendek yang berisi pesan-pesan, serta menginformasikan kegiatan untuk esok hari dan membaca doa setelah belajar dan salam.

3) Observasi dan Evaluasi

Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pada siklus ini untuk mengamati kemampuan mengenal lambang bilangan. Observasi ini mencatatkan kemampuan anak didik dalam mengenal lambang bilangan, yang terjadi selama penelitian berlangsung. Kegiatan mengenal lambang bilangan yang diamati oleh peneliti mempunyai 3

indikator yaitu mengurutkan lambang bilangan 1 sampai 10, menghubungkan lambang bilangan 1 sampai 10 dengan kincir angka, dan menyebutkan lambang bilangan 1 sampai 10. Pada saat guru menjelaskan beberapa anak berusaha memahami yang di sampaikan oleh pendidik dan terdapat anak yang tidak fokus hal ini terbukti ada beberapa anak sibuk ngobrol dengan teman kelompoknya, terdapat beberapa anak yang tidak sabar menunggu giliran oleh karena itu ada 2 anak belum berkembang, 5 anak mulai berkembang, 3 anak berkembang sesuai harapan oleh karena itu pendidik lebih menekankan untuk memberikan pengarahan tentang peraturan dalam melaksanakan pembelajaran kemampuan mengenal konsep bilangan anak melalui media kincir angka.

Adapun hasil observasi aktivitas anak didik dan kemampuan mengenal lambang bilangan pada pertemuan kesatu dan pertemuan kedua, pada siklus I yang disajikan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4.3
Hasil observasi dan evaluasi aktivitas anak didik dan kemampuan mengenal lambang bilangan pada pertemuan 1 dan 2 pada siklus 1

| No | Nama Anak Didik | Skor P.1 | Persentase | Skor P.2 | Persentase | Kriteria |
|---|-----------------|----------|------------|----------|----------------|---------------------------------------|
| 1. | AM | 5 | 41,66 % | 6 | 50% | Kurang/Mulai Berkembang (MB) |
| 2. | AB | 6 | 58,33 % | 6 | 50 % | Kurang/Mulai Berkembang (MB) |
| 3. | CA | 5 | 41,66 % | 5 | 41,66 % | Kurang/Mulai Berkembang (MB) |
| 4. | H | 7 | 58,33% | 9 | 75 % | Cukup/Berkembang Sesuai Harapan (BSH) |
| 5. | HM | 3 | 25 % | 4 | 33,33 % | Tidak Baik/Belum Berkembang (BB) |
| 6. | HP | 4 | 33,33 % | 5 | 41,66 % | Tidak Baik/Belum Berkembang (BB) |
| 7. | KA | 9 | 75 % | 9 | 75 % | Cukup/Berkembang Sesuai Harapan (BSH) |
| 8. | MA | 9 | 75 % | 9 | 75 % | Cukup/Berkembang Sesuai Harapan (BSH) |
| 9. | MG | 6 | 50 % | 6 | 50% | Kurang/Mulai Berkembang (MB) |
| 10. | NI | 5 | 41,66 % | 5 | 41,66 % | Kurang/Mulai Berkembang (MB) |
| Rata-rata persentase aktivitas anak didik dalam kemampuan mengenal lambang bilangan pada siklus I | | | | | 53,33 % | Kurang/Mulai Berkembang |

Keterangan : Skor Pertemuan 1 (Skor P.1)

Skor Pertemuan 2 (Skor P.2)

Skor Pertemuan 3 (Skor P.3)

Dari tabel hasil observasi dan evaluasi aktivitas anak didik dan kemampuan mengenal lambang bilangan pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua pada siklus I diatas dapat disajikan melalui tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
Rekapitulasi hasil observasi dan evaluasi anak didik dan kemampuan mengenal lambang bilangan pada pertemuan pertama dan kedua pada siklus I

| No | Kriteria | Jumlah Anak Didik | Persentase | Skor |
|---|---------------------------------|-------------------|---------------|--------|
| 1. | Tidak Baik/Belum Berkembang | 2 | 7,49 | 74,99 |
| 2. | Kurang/Mulai Berkembang | 5 | 23,33 | 233,31 |
| 3. | Cukup/Berkembang Sesuai Harapan | 3 | 22,5 | 225 |
| 4. | Baik/Berkembang Sangat baik | 0 | 0 | 0 |
| Rata-rata persentase aktivitas anak didik dan kemampuan mengenal lambang bilangan pada siklus I | | | 53,33% | |

Berdasarkan tabel rekapitulasi data hasil aktivitas dan evaluasi anak didik dan kemampuan mengenal lambang bilangan anak pada pertemuan kesatu, pertemuan kedua, dan pertemuan ketiga pada siklus I mengalami sedikit peningkatan. Bahwa anak yang memiliki kriteria tidak baik / belum berkembang pada siklus I mengalami sedikit peningkatan. Bahwa anak yang memiliki kriteria tidak/ belum berkembang (BB) ada 2 anak didik dengan presentase yang diperoleh 7,49%, kriteria kurang/ mulai berkembang (MB) sebanyak 5 anak dengan presentase 23,33%, kriteria cukup/ berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 3 anak dengan presentase 22,5 %, dan belum ada anak yang memiliki kriteria baik/ belum berkembang sangat baik (BSB).

HM memperoleh jumlah skor 3 pada pertemuan pertama siklus I karena pada saat kegiatan menyebutkan angka 1 sampai 10, mengurutkan lambang bilangan 1 sampai 10 melalui media kincir angka. HM hanya mengurutkan angka dan menyebutkan 1- 5, menghubungkan lambang bilangan dan masih harus di ingatkan dan

dibantu oleh peneliti.

HP memperoleh skor 4 pada pertemuan kedua siklus I karena pada saat kegiatan mengurutkan lambang bilangan 1 sampai 10 dengan kincir angka masih dibantu peneliti, HP menyebutkan angka 1 sampai 3 dan masih biasa diingatkan . HP termasuk anak pendiam dikelas.

Anak yang memiliki kriteria kurang/mulai berkembang (MB) ada 5 orang anak dengan persentase 23,33 %. AM memperoleh jumlah skor 6 pada pertemuan kedua siklus I karena pada kegiatan mengurutkan angka 1 sampai 10 dengan kincir angka, menghubungkan angka 1 sampai 10 AM bisa menyebutkan angka 1 sampai 10, tetapi AM pada saat menghubungkan dan mengurutkan lambang bilangan 1 sampai 10 dengan kincir angka AM masih dibantu dan diingatkan dengan peneliti.

AB hanya mengurutkan angka 1 sampai 10 itupun masih dibantu oleh peneliti, pada saat menghubungkan dan menyebutkan angka 1 sampai 10 dengan media kincir angka AB tidak menyelesaikan pekerjaannya sehingga masih dibantu peneliti.

CA, MG, dan NI hanya menyebutkan angka 1 sampai 10 pada pertemuan kedua siklus I meskipun masih diingatkan dengan peneliti, dan pada saat menghubungkan lambang bilangan CA dan MG mengerjakan pekerjaannya, tetapi masih perlu dibantu peneliti. Sedangkan NI pada saat menghubungkan lambang bilangan dengan kincir angka tidak dapat menyelesaikan pekerjaannya, masih kesulitan

menempelkan angka sesuai dengan angka yang berhenti pada putaran kincir angka, NI masih ragu yang mana lambang bilangan angka tersebut. Dan pada saat mengurutkan angka 1 sampai 10 CA, MG, dan NI masih di bantu peneliti.

Anak yang memiliki kriteria cukup/berkembang sesuai harapan (BSH) ada tiga orang anak dengan persentase 22,5 %. H memiliki jumlah skor 7 pada pertemuan pertama siklus I, karena pada saat menyebutkan angka pada saat kincir angka berhenti, menghubungkan angka 1 sampai 10 H cukup bisa dalam menyebutkan angka dan menghubungkan angka, namun ada satu putaran H salah menyebutkan angkanya. Sedangkan KA dan MA pada saat menyebutkan dan pada saat menghubungkan dan mengurutkan KA dan MA masih diingatkan dan dibantu peneliti.

Berdasarkan pelaksanaan pratindakan menunjukkan bahwa kemampuan mengenal lambang bilangan belum seluruhnya belum optimal karena masih terdapat anak yang memiliki kriteria tidak baik/ belum berkembang (BB) pratindakan memperoleh rata-rata presentase 30,83% yang diperoleh dari keseluruhan rata-rata yang dimiliki oleh anak. Sedangkan pada siklus I memiliki kriteria Kurang/mulai berkembang dengan memperoleh hasil rata-rata presentase 53,33% yang diperoleh dari pertemuan kedua karena pertemuan kedua memperoleh hasil rata-rata presentase tertinggi dari pertemuan 2. Namun hal ini belum mencapai kriteria yang diharapkan kriteria yaitu

kriteria baik/berkembang sangat baik (BSB), maka peneliti ingin memperbaiki hasil pada pelaksanaan penelitian ke siklus II.

4) Refleksi

Pada tahap refleksi ini peneliti dan guru membandingkan pra tindakan dan siklus I untuk mengetahui peningkatan yang terjadi, serta mencari kendala- kendala yang menghambat peningkatan kemampuan kognitif dalam mengenal lambang bilangan pada anak didik di TK B Maya Permata. Siklus I yang terlaksana selama dua kali pertemuan, dapat dilihat bahwa hasil pelaksanaan pratindakan sebesar 30,83% menjadi 53,33% pada siklus I. Berdasarkan data observasi kemampuan mengenal lambang bilangan pada siklus I dapat dilihat bahwa hasil pelaksanaan siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan dengan memperhatikan kejadian yang ada dikelas. Penyebab- penyebab tersebut adalah sebagai berikut :

- a.) Anak didik cepat bosan karena anak didik kurang memperhatikan guru saat menjelaskan kemampuan mengenal lambang bilangan dengan menggunakan kincir angka.
- b.) Media pembelajaran kurang berwarna hingga anak didik tidak tertarik.
- c.) Kurangnya motivasi. Hal ini menyebabkan anak didik tidak semangat dalam proses pembelajaran dan anak didik tidak memiliki motivasi untuk semakin giat dalam usaha untuk memperbaiki atau meningkatkan prestasi yang sudah didapatkan.

Berdasarkan kekurangan diatas, guru dan peneliti melakukan diskusi melalui berbagai pertimbangan maka solusi pada siklus II yaitu :

- a.) Kegiatan mengenal lambang bilangan melalui kincir angka, dimulai dengan variasi warna angka dibuat dengan berbagai macam warna yang menarik dan bervariasi. Guru memberikan motivasi berupa pujian contohnya seperti mengucapkan “*very good*” kepada anak didik agar bisa menyelesaikan kegiatan. Motivasi yang diberikan kepada anak didik berupa bermain tepuk seperti “tepuik semangat” agar anak lebih bersemangat dalam proses pembelajaran.
- b.) Guru bekerja sama dengan anak didik agar saat menjelaskan anak didik dapat memerhatikan agar tidak mudah bosan.

2. Siklus II

1) Tahap perencanaan

- a) Menentukan tema

Peneliti dalam menentukan tema yang akan digunakan dengan menyesuaikan tema yang ada di TK B Maya Permata, tema yang digunakan adalah tema “Gejala Alam”.

- b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) ini disusun oleh peneliti yang bekerja sama dengan pendidik.

2) Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II terdiri 3 pertemuan yaitu pertemuan pertama pada tanggal 29 Mei 2023, pertemuan kedua pada

tanggal 30 Mei 2023.

a) Pertemuan pertama

(1) Kegiatan Awal

Anak didik diminta membuat barisan memanjang di depan halaman sekolah. Setelah itu, peneliti bertindak sebagai guru membuka kegiatan dengan salam, berdo'a, membaca surah Al-Ma'un dilanjutkan dengan membaca doa sebelum makan, dan membaca hadist tentang larangan marah ,setelah itu guru bercakap- cakap tentang kegiatan pembelajaran hari ini dengan “ tema gejala alam sub tema angin”.

(2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti anak didik duduk melingkar di karpet, dan menyanyi bersama lagu pohon pisang yang di tiup angin. Guru menjelaskan kembali tentang pembelajaran kincir angka, menjelaskan lambang angka, menjelaskan aturan bermain kincir angka yaitu bermain kincir angka harus sabar menunggu giliran untuk memutar kincir angka. Guru membagi anak-anak menjadi dua kelompok. Anak-anak secara bergiliran memutar kincir angka sesuai kelompok masing-masing, misalnya apabila kincir angka berhenti di angka 2 maka anak diminta mencari angka 2ditempat yang telah disediakan di keranjang sesuai dengan angka yang berhenti di putar.

Setelah itu anak akan diminta menyebutkan lambang angka yang sudah mereka dapat, kegiatan ini berlangsung sesuai dengan jumlah anak yang akan memainkan media kincir angka. setelah permainan selesai dimainkan, anak-anak akan ditanya mengenai lambang angka dan mereka diminta menghubungkan angka dengan angka yang sudah mereka cari tadi yang ada di kincir angka. Anak menceritakan kegiatan main yang mereka lakukan, dan guru menanyakan kembali permainan apa yang ditemukan anak pada kegiatan mainnya.

(3) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir dilakukan setelah proses belajar, guru bertanya kepada anak, perasaan ketika melakukan kegiatan, serta menanyakan pembelajaran hari ini , bercerita pendek yang berisi pesan-pesan, serta menginformasikan kegiatan untuk esok hari dan membaca doa setelah belajar dan salam.

b) Pertemuan Kedua

(1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal anak didik duduk melingkar di karpet. Setelah itu, peneliti bertindak sebagai guru membuka kegiatan dengan salam, berdo'a, membaca surah Al-Ma'un dilanjutkan dengan membaca doa sebelum makan, dan membaca hadist tentang larangan marah , tepuk hari ini, berdiskusi tentang angin mengenal aturan bermain, setelah itu guru bercakap- cakap

tentang kegiatan pembelajaran hari ini dengan “ tema gejala alam sub tema angin”.

(2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti anak duduk di karpet dan menyanyi bersama lagu pohon pisang yang di tiup angin dan menyanyi bersama lagu pohon pisang yang di tiup angin. Guru menjelaskan kembali tentang pembelajaran kincir angka, menjelaskan lambang angka, menjelaskan aturan bermain kincir angka. Guru membagi anak menjadi dua kelompok. Anak-anak bermain kincir angka harus sabar menunggu giliran untuk memutar kincir angka. Misalnya anak memutar kincir angka yang berhenti di angka 8 maka anak diminta mencari angka ditempat yang telah disediakan di keranjang sesuai dengan angka yang berhenti di putar, lalu mencocokkannya dengan angka 8 di kincir angka.

Setelah itu anak akan diminta menyebutkan lambang angka yang sudah mereka dapat, kegiatan ini berlangsung sesuai dengan jumlah anak yang akan memainkan media kincir angka. setelah permainan selesai dimainkan, anak-anak akan ditanya mengenai lambang angka dan mereka diminta menghubungkan angka dengan angka yang sudah mereka tempelkan tadi yang ada di kincir angka. Anak menceritakan kegiatan main yang mereka lakukan, dan guru menanyakan kembali permainan apa yang ditemukan anak pada kegiatan mainnya.

(3) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir dilakukan setelah proses belajar, guru bertanya kepada anak, perasaan ketika melakukan kegiatan, serta menanyakan pembelajaran hari ini , bercerita pendek yang berisi pesan-pesan, mengulang kembali bernyanyi angka 1-10, serta menginformasikan kegiatan untuk esok hari dan membaca doa setelah belajar dan salam.

3) Observasi dan Evaluasi

Observasi dalam kegiatan pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan sebagai hasil dari proses perbaikan, sebagian besar anak mampu mengikuti dari awal dimulainya kegiatan pembelajaran. Anak yang tadinya kurang dalam meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan. Anak mampu mengikuti tahap demi tahap seluruh rangkaian pembelajaran. Hampir semua anak mampu menyesuaikan diri dengan situasi, terbukti semua anak mampu mengikuti proses pembelajaran sampai selesai. Dalam 3 indikator kemampuan mengenal lambang bilangan yaitu : 1) Mengurutkan lambang Bilangan 1 sampai 10, 2) menyebutkan lambang bilangan 1 sampai 10, 3) menghubungkan lambang bilangan 1 sampai 10 dengan kincir angka. Adapun pencapaian persentase ketiga indikator tersebut pada siklus II disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil observasi dan evaluasi aktivitas anak didik dan kemampuan mengenal lambang bilangan pada pertemuan 1 dan 2 pada siklus II

| No | Nama Anak Didik | Skor P.1 | Persentase | Skor P.2 | Persentase | Kriteria |
|--|-----------------|----------|------------|----------|----------------|--|
| 1. | AM | 7 | 58,33 % | 8 | 66,66 % | Cukup/Berkembang Sesuai Harapan (BSH) |
| 2. | AB | 7 | 58,33 % | 8 | 66,66 % | Cukup/Berkembang Sesuai Harapan (BSH) |
| 3. | CA | 8 | 66,66 % | 9 | 75 % | Cukup/Berkembang Sesuai Harapan (BSH) |
| 4. | H | 11 | 91,66 % | 12 | 100 % | Baik/Berkembang Sangat Baik (BSB) |
| 5. | HM | 6 | 50 % | 8 | 66,66 % | Kurang/Mulai Berkembang (MB) |
| 6. | HP | 6 | 50 % | 7 | 58,33 % | Kurang/Mulai Berkembang (MB) |
| 7. | KA | 11 | 91,66 % | 12 | 100 % | Baik/Berkembang Sangat Baik (BSB) |
| 8. | MA | 11 | 91,66 % | 12 | 100 % | Baik/Berkembang Sangat Baik (BSB) |
| 9. | MG | 11 | 91,66 % | 11 | 91,66 % | Baik/Berkembang Sangat Baik (BSB) |
| 10. | NI | 10 | 83,33 % | 11 | 91,66 % | Baik/Berkembang Sangat Baik (BSB) |
| Rata-rata persentase aktivitas anak didik dalam kemampuan mengenal lambang bilangan pada siklus II | | | | | 81,66 % | Baik/Berkembang Sangat Baik (BSB) |

Keterangan : Skor Pertemuan 1 (Skor P.1)
 Skor Pertemuan 2 (Skor P.2)

Dari tabel hasil observasi dan evaluasi aktivitas anak didik dan kemampuan mengenal lambang bilangan pada pertemuan pertama dan kedua pada siklus II diatas dapat disajikan melalui tabel dibawah ini :

Tabel 4.6
Rekapitulasi hasil observasi dan evaluasi aktivitas anak didik dan kemampuan mengenal lambang bilangan pada pertemuan pertama dan kedua pada siklus II

| No | Kriteria | Jumlah Anak Didik | Persen | Skor |
|--|----------|-------------------|--------|--------|
| 1. | TB/BB | 0 | 0 | 0 |
| 2. | K/MB | 2 | 12,49 | 124,99 |
| 3. | C/BSH | 3 | 20,83 | 208,32 |
| 4. | B/BSB | 5 | 48,33 | 483,32 |
| Rata-rata persentase aktivitas anak didik dan kemampuan mengenal lambang bilangan pada siklus II | | | 81,66 | |

Berdasarkan tabel rekapitulasi data hasil observasi dan evaluasi aktivitas anak didik dan kemampuan mengenal lambang bilangan anak pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua pada siklus II. Hasil yang diperoleh pada pertemuan kedua lebih tinggi dan memiliki kriteria baik/berkembang sangat baik (BSB). Hal ini sesuai dengan tingkat keberhasilan yang akan dicapai. Bahwa tidak ada anak yang memiliki kriteria tidak baik/ belum berkembang(BB), anak yang memiliki kriteria kurang/ mulai berkembang (MB) ada 2 peserta didik dengan presentase 12,49%, kriteria cukup/ berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 3 anak dengan presentase 20,83%, kriteria baik/berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 5 anak dengan presentase 48,33%.

HM memperoleh jumlah skor 6 pada pertemuan pertama siklus II karena pada saat kegiatan menghubungkan angka 1 sampai 10 dengan kincir angka, menyebutkan lambang bilangan 1 sampai 10, mengurutkan lambang bilangan 1 sampai 10, HM masih dikasih

ingat dan masih dengan bantuan guru. HP memperoleh jumlah skor 6 pada pertemuan pertama siklus II karena pada saat kegiatan menghubungkan angka 1 sampai 10 dengan kincir angka, menyebutkan lambang bilangan 1 sampai 10, mengurutkan lambang bilangan 1 sampai 10, Hp juga masih dikasih ingat dan masih dengan bantuan guru.

Bahwa anak yang memiliki kriteria cukup/ berkembang sesuai harapan (BSH) ada 3 peserta didik dengan presentase di peroleh 20,83%, AM, AB dan CA pada kegiatan menghubungkan lambang bilangan dengan kincir angka, menyebutkan lambang bilangan 1 sampai 10, mengurutkan lambang bilangan 1 sampai 10 mampu bermain kincir angka tanpa bantuan peneliti.

Bahwa anak yang memiliki kriteria baik/berkembang sangat baik (BSB) ada 5 peserta didik dengan persentase 48,33 % H, KA, MA, MG, dan NI memperoleh jumlah skor 483,32 pada pertemuan kedua siklus II karena pada saat kegiatan sudah mampu mandiri, tanpa bantuan dalam menghubungkan angka 1 1 sampai 10 dengan kincir angka, menyebutkan lambang bilangan 1 sampai 10, mengurutkan lambang bilangan 1 sampai 10. Hasil tindakan pada siklus II mengalami peningkatan, kriteria kurang/ mulai berkembang (MB) sebesar 12,49 %, kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) sebesar 20,83% dan kriteria kriteria baik/ berkembang sangat baik (BSB) sebesar 48,33 %. Jadi pada siklus II kemampuan kognitif

dalam mengenal lambang bilangan anak meningkat menjadi 81,66% sehingga terdapat pada kriteria baik/berkembang sangat baik (BSB).

4) Refleksi

Refleksi pada siklus II dilakukan oleh peneliti dan guru pada akhir siklus. Refleksi dilakukan untuk mengetahui kendala-kendala selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus II, namun setelah melakukan observasi tidak ada kendala. Hasil refleksi dari data observasi pembelajaran siklus II sudah lebih baik dari siklus I. Proses pembelajaran berlangsung kondusif dan antusias peserta didik menunjukkan peningkatan, selain itu peserta didik yang aktif lebih banyak. Hasil pada siklus II menunjukkan peningkatan anak dalam kemampuan mengenal lambang bilangan, ini dibuktikan jumlah skor keseluruhan anak didik pada siklus I 533,31 dengan hasil rata-rata presentase 53,33% dan jumlah skor keseluruhan anak didik meningkatkan menjadi 816,63 dengan hasil rata-rata presentase 81,66% pada siklus II. Berdasarkan persentase tersebut maka dapat dikatakan bahwa penelitian ini telah berhasil dan mencapai indikator yang telah ditetapkan, sehingga penelitian sampai siklus II.

C. Perbandingan Hasil Tindakan Tiap Siklus

Melalui media kincir angka kemampuan kognitif anak dalam mengenal lambang bilangan, anak-anak TK B Maya Permata mengalami peningkatan. Peningkatan kemampuan kognitif dalam mengenal lambang bilangan dapat dilihat dari perbandingan siklus I dan siklus II pada tabel

berikut ini:

Tabel 4.7
Rekapitulasi hasil observasi dan evaluasi aktivitas anak didik dan kemampuan mengenal lambang bilangan pada siklus I dan Siklus II

| Skor | Kategori | Siklus I | | | | Siklus II | | | |
|------------|------------|-------------------------------|------------|------------|------------|-------------------------------------|------------|------------|------------|
| | | BB | MB | BSH | BSB | BB | MB | BSH | BSB |
| 80-100 % | Baik | - | - | - | - | - | - | - | 5 |
| 56 – 79% | Cukup | - | - | 3 | - | - | - | 3 | - |
| 41– 55% | Kurang | - | 5 | - | - | - | 2 | - | - |
| 0 – 40% | Tidak Baik | 2 | - | - | - | - | - | - | - |
| Jumlah | | 2 orang | 5 orang | 3 orang | 0 orang | 0 orang | 2 orang | 3 orang | 5 orang |
| Persentase | Rata-Rata | 7,49 % | 23,33 % | 22,5 % | - | - | 12,49 % | 20,83 % | 48,33 % |
| | | 53,33% | | | | 81,66 % | | | |
| Kategori | | Cukup/Mulai Berkembang | | | | Baik/ Berkembang Sangat Baik | | | |

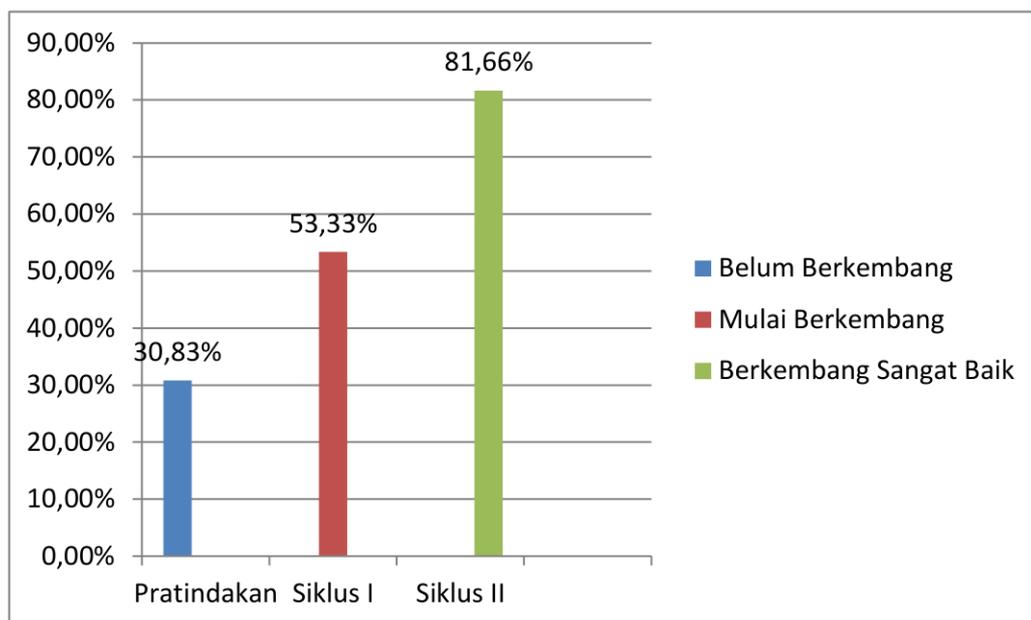
Dilihat dari tabel 4.7 terdapat peningkatan dari penggunaan media kincir angka dalam mengenal lambang bilangan di TK B Maya Permata. Dari tabel tersebut, diketahui bahwa persentase ketuntasan klasikal kemampuan kognitif anak dalam mengenal lambang bilangan pada siklus I memperoleh hasil yaitu sebesar **53,33%** dengan kategori Cukup/Mulai Berkembang, kemudian pada siklus II mengalami peningkatan sebesar **81,66 %** dengan kategori Baik/Berkembang Sangat Baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 4.8
Perbandingan hasil observasi dan evaluasi aktivitas anak didik dan kemampuan mengenal lambang bilangan pada siklus I dan Siklus II

| NO | Keterangan | Pratindakan | Siklus I | Siklus II |
|----|---------------------|-------------|----------|-----------|
| 1. | Nilai rata-rata | 308,33 | 533,31 | 816,63 |
| 2. | Persentase Klasikal | 30,83 % | 53,33 % | 81,66 % |

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan

kognitif anak dalam mengenal lambang bilangan di TK B Maya Permata dari pratindakan yaitu sebesar 308,33 dengan persentase 30,83 % meningkat pada siklus I sebesar 533,31 dengan persentase 53,33 % dan mengalami peningkatan lagi pada siklus II menjadi 816,63 dengan persentase 81,66 %. untuk mengetahui secara jelas peningkatan secara tindakan dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 4.1
Grafik: Pratindakan Siklus I dan Siklus II

Setelah melihat rekapitulasi hasil observasi dan evaluasi aktivitas anak didik dan kemampuan mengenal lambang bilangan pada siklus I dan Siklus II TK B Maya Permata Penyasawan pada gambar 4.1 dapat dilihat adanya peningkatan sebelum tindakan hingga ke siklus II yaitu 81,66 % telah mencapai indikator ketuntasan yang ditetapkan yaitu 80-100 % atau pada kriteria Baik dan Berkembang Sangat Baik, untuk itu peneliti tidak perlu melakukan penelitian ke siklus berikutnya karena sudah jelas

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif oleh peneliti dan guru selama empat pertemuan dalam dua siklus bahwa kemampuan mengenal lambang bilangan dalam proses belajar dengan mengenalkan kincir angka melalui pembelajaran mengenal lambang bilangan dengan melalui kegiatan media kincir angka dapat meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan.

Berdasarkan hasil observasi dari pra tindakan sampai dengan tindakan siklus I dan siklus II terjadi peningkatan, pada observasi pra tindakan terlihat kemampuan anak didik masih rendah dalam mengenal lambang bilangan melalui media kincir angka, anak didik cepat bosan dalam mengikuti pembelajaran karena guru kurang memotivasi dan memberikan dorongan anak didik dalam kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak didik di TK B Maya Permata Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

Kegiatan pembelajaran adalah suatu proses komunikasi antara guru dengan anak didik. Namun seringkali dalam penyampaian pembelajaran terjadi kesalahan pemahaman yang menimbulkan kebingungan pada anak didik, sebaliknya ketika guru kurang tepat dalam menyapaikan suatu pesan anak akan mengalami kesulitan dalam menerima pesan yang disampaikan oleh guru. Untuk menghindari hal tersebut perlu adanya suatu sarana yang dapat membantu proses komunikasi. Salah satunya adalah menggunakan media.

Media pembelajaran dalam penelitian digunakan untuk membangkitkan semangat dan motivasi anak dalam mengikuti pembelajaran.

Hal ini sesuai pendapat Latif (2013) menyatakan bahwa media pembelajaran berarti segala sesuatu yang dapat dijadikan bahan dan alat untuk bermain yang membuat anak usia dini mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan menentukan sikap. Media disebut juga alat bantu yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pembelajaran (Marpaung et al., 2020).

Media pembelajaran banyak macamnya salah satunya adalah media kincir angka. Kincir angka merupakan alat bantu paling penting untuk melatih dan memperkuat kemampuan mengenal bilangan, meningkatkan kemampuan menyebut sambil mengembangkan kemampuan mengenal bilangan". Berdasarkan penjabaran hasil yang telah diperoleh pelaksanaan kegiatan permainan kincir angka dapat membantu meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak didik di TK B Maya Permata Penyasawan Kecamatan Kampar kabupaten Kampar.

Pada pelaksanaan Pratindakan dan pelaksanaan siklus I apabila di bandingkan terlihat sudah ada peningkatan, namun belum mencapai indikator keberhasilan. Yang diharapkan peneliti, sehingga perlu dilakukan tindakan siklus II. Hal ini, disebabkan pada pelaksanaan siklus I terdapat beberapa penyebab yang di hadapi pada pelaksanaan siklus I, sehingga perlu di adakan perbaikan dalam siklus II agar indikator keberhasilan yang diharapkan dapat tercapai.

Penyebab yang dihadapi pada pelaksanaan siklus I yaitu anak cepat bosan karena kurang motivasi dan dorongan kepada guru, media kurang menarik sehingga anak tidak mudah tertarik . pada siklus I anak masih belum

maksimal dalam memperhatikan penjelasan guru, sehingga hasil karya anak tidak sesuai dengan harapan.

Penelitian tentang kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak didik yang diindikasikan dari presentase masing-masing indikator. Kemampuan mengenal lambang bilangan melalui media kincir angka. Pada pra tindakan, siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan melalui media kincir angka, pada pra tindakan sampai siklus I mengalami peningkatan dimana masing-masing siklus menunjukkan peningkatan yang cukup baik dan sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditentukan dengan 3 indikator yaitu mengurutkan lambang bilangan 1 sampai 10, menyebutkan lambang bilangan 1-10 dan mengurutkan/mencocokkan lambang bilangan 1 sampai 10.

Kegiatan pembelajaran adalah suatu proses komunikasi antara guru dengan anak didik. Namun seringkali dalam penyampaian pembelajaran terjadi kesalahan pemahaman yang menimbulkan kebingungan pada anak didik, sebaliknya ketika guru kurang tepat dalam menyampaikan suatu pesan anak akan mengalami kesulitan dalam menerima pesan yang disampaikan oleh guru. Untuk menghindari hal tersebut perlu adanya suatu sarana yang dapat membantu proses komunikasi. Salah satunya adalah menggunakan media.

Media pembelajaran dalam penelitian digunakan untuk membangkitkan semangat dan motivasi anak dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini sesuai pendapat Latif (2013) menyatakan bahwa media pembelajaran berarti segala sesuatu yang dapat dijadikan bahan dan alat untuk bermain yang

membuat anak usia dini mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan menentukan sikap. Media pembelajaran banyak macamnya salah satunya adalah media kincir angka. Kincir angka merupakan alat bantu paling penting untuk melatih dan memperkuat kemampuan mengenal bilangan, meningkatkan kemampuan menyebut sambil mengembangkan kemampuan mengenal bilangan”. Berdasarkan penjabaran hasil yang telah diperoleh pelaksanaan kegiatan permainan kincir angka dapat membantu meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak didik di TK B Maya Permata Penyasawan Kecamatan Kampar kabupaten Kampar.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa kemampuan kognitif dalam mengenal lambang bilangan mengalami peningkatan sesuai indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Hal ini terlihat pada pencapaian indikator, yakni menghubungkan lambang bilangan dengan kincir angka, mengurutkan lambang bilangan 1 sampai 10, menyebutkan lambang bilangan 1 sampai 10. Pada siklus I, pelaksanaan kemampuan mengenal lambang bilangan belum belajar maksimal sehingga indikator keberhasilan belum tercapai sebagaimana yang telah ditetapkan. Pada siklus II, kegiatan kemampuan mengenal lambang bilangan telah terlaksana dengan baik sehingga indikator keberhasilan dapat tercapai. Dengan demikian ini dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media kincir angka dapat meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak di TK B Maya Permata Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

B. Implikasi

Pembelajaran menggunakan media kincir angka dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk mengadakan penelitian selanjutnya dari sudut permasalahan yang berbeda. Selain itu dapat di implementasikan sebagai media pembelajaran yang dapat membantu anak-anak yang kesulitan dalam mengenal lambang bilangan karena dengan adanya media kincir angka akan membuat anak lebih tertarik untuk belajar, karena dengan memutar kincir

angka tersebut anak menjadi lebih semangat. Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka peneliti sampaikan beberapa implikasi sebagai berikut: bagi siswa, pembelajaran dengan menggunakan media kincir angka ternyata mampu meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal lambang bilangan. Bagi guru, pembelajaran dengan menggunakan media kincir angka bisa dijadikan alternatif pilihan dalam upaya meningkatkan kemampuan kognitif anak. Bagi sekolah, agar pelaksanaan kegiatan belajar mengenal lambang bilangan dapat dilakukan dengan baik melalui media kincir angka. Oleh karena itu, pihak sekolah diharapkan lebih pro aktif dalam memfasilitasi segala kebutuhan guru dan siswa dalam upaya meningkatkan mutu layanan pendidikan. Dan bagi peneliti sendiri agar lebih giat lagi dalam memberikan pembelajaran dengan kreatif dan bervariasi yang tentunya sesuai dengan materi atau konsep pelajaran anak TK.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi pendidik, diharapkan senantiasa memberikan motivasi pada anak untuk meningkatkan potensi anak secara maksimal.
2. Bagi sekolah, diharapkan memberi fasilitas yang mendukung tumbuh kembang potensi- potensi anak khususnya kemampuan mengenal lambang bilangan.
3. Bagi peneliti lainnya diharapkan pembelajaran media kartu angka sebagai salah satu upaya peningkatan kemampuan kognitif dalam mengenal lambang bilangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, et al. (2011). *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Universitas Terbuka.
- Arief S. Sadiman. (2003). *Media Pendidikan*. Raja Grafindo Persada.
- Astuti. (2016). *Peningkatan Kemampuan Anak Mengenal Konsep Bilangan Melalui Permainan Kartu Angka di Kelompok B di TK Aisyah Pulau Payung Kecamatan Rumbio Jaya*. Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.
- Depdiknas. (2014). *Permendikbud No. 146 Tahun 2014*.
- Dwijandono, S. E. W. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bum.
- Eliyawati, C. (2005). *Pemilihan Dan Pengembangan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini*. Rineka Cipta.
- Hartati, S. (2005). *Perkembangan Belajar pada Anak Usia Dini*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Hasanah. (2016). *Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*.
- Marpaung, F., Amalia, R., Studi, P., Guru, P., Anak, P., Dini, U., Pendidikan, F. I., Pahlawan, U., & Tambusai, T. (2020). *JURNAL PENDIDIKAN TERINTEGRASI Falkutas Ilmu Pendidikan PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL KONSEP. 1*, 1–8.
- Nining Sriningsi. (2009). *Pembelajaran Matematika*. Pustaka Sebelas.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No, 146 Tahun 2014 mengenai Kurikulum 203 Anak Usia Dini. (n.d.). *Permendikbud*.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*. Rineka Cipta.
- Suharsimi, A. (2008). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Suharsimi, A. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.
- Susanto, A. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Prenadiamedia.
- Suyadi. (2014). *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Remaja Rosdakarya.
- Tajudin, et al. (2005). *Kumpulan Rumus Matematika Taman Kanak-Kanak*. DepDikNas.
- Windrawati, W., Gafur, H., Pgsd, P. S., Pendidikan, U., & Sorong, M. (2020). *Analisis Faktor Penghambat Belajar Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I SD Inpres 141 Matalamagi Kota Sorong*. 2(1), 10–16.